



**PENERAPAN METODE LATIHAN (DRILL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*

**Oleh:**

**ROHANA  
NPM: 136211824**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017**. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Alzaber M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas motivasi yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Muhammad Mukhlis S.Pd. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengesahkan judul penelitian, dan menunjuk Pembimbing utama dan Pembimbing pendamping dalam membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi;
3. Ermawati, S.Pd. M.Pd. selaku Sekretaris Prodi dan sekaligus yang membantu penulis dalam pengurusan administrasi.
4. Drs. Nazirun, M.Ed. selaku pembimbing utama yang telah berperan dalam perkuliahan dan membimbing dalam menyusun skripsi ini;
5. Desi Sukenti, S.Pd. M.Ed. selaku pembimbing pendamping yang telah berperan dalam perkuliahan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini;
6. seluruh Dosen Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan bimbingan pada skripsi ini;
7. bapak Sarifudin S.Sos, M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang telah memberikan kerja sama

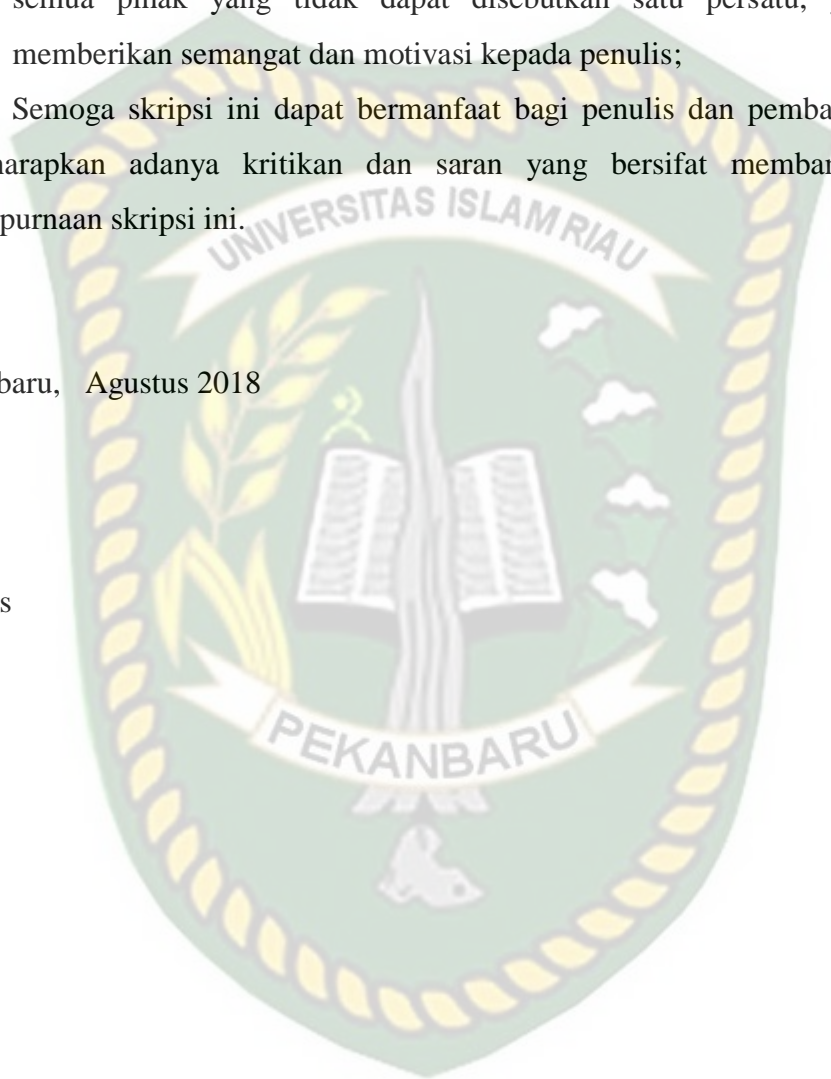
yang baik dalam memberikan bantuan tenaga dan pemikiran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;

8. teman-teman Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis;

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i> .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Masalah .....	11
1.2 <i>Tujuan Penelitian</i> .....	12
1.3 <i>Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah</i> .....	12
1.3.1 Ruang Lingkup .....	12
1.3.2 Pembatasan Masalah .....	12
1.3.3 Penjelasan Istilah .....	12
1.4 <i>Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori</i> .....	13
1.4.1 Anggapan Dasar .....	13
1.4.2 Hipotesis .....	14
1.4.3 Teori .....	14
1.4.3.1 Metode latihan ( <i>Driil</i> ) .....	14
1.4.3.2 Menulis Narasi .....	16
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i> .....	22
1.5.1 Subjek dan Objek Penelitian .....	22
1.5.2 Tempat Penelitian .....	22
1.6 <i>Metodologi Penelitian</i> .....	23

	25
1.6.1 Jenis Penelitian .....	23
1.6.2 Pendekatan Penelitian.....	25
1.6.3 Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	25
1.6.4 Instrumen Penelitian Tindakan Kelas.....	27
1.6.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
1.7 <i>Sistematika Penelitian</i> .....	31
1.7.1 Teknik Analisis Data .....	31
1.7.1.1 Metode Latihan ( <i>Drill</i> ) .....	31
1.7.1.2 Kemampuan Menulis Narasi .....	32
BAB II PENGOLAHAN DATA .....	36
2.1 <i>Deskripsi Data</i> .....	36
2.1.1 Data Sebelum PTK .....	37
2.1.2 Hasil Penelitian .....	39
2.1.3 Siklus I .....	39
2.1.4 Siklus II .....	54
2.2 <i>Analisis Data</i> .....	65
2.2.1 Peningkatan Aktivitas Siswa selama Mengikuti Metode Latihan .....	66
2.2.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII <sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 .....	69
2.3 <i>Intrepetasi Data</i> .....	71
2.3.1 Aktivitas Guru .....	72
2.3.2 Aktivitas Siswa .....	73
2.3.3 Kemampuan Menulis Narasi .....	74
BAB III SIMPULAN .....	77
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN .....	78
4.1 <i>Hambatan</i> .....	78
4.2 <i>Saran</i> .....	78

DAFTAR PUSTAKA ..... 79

LAMPIRAN..... 82



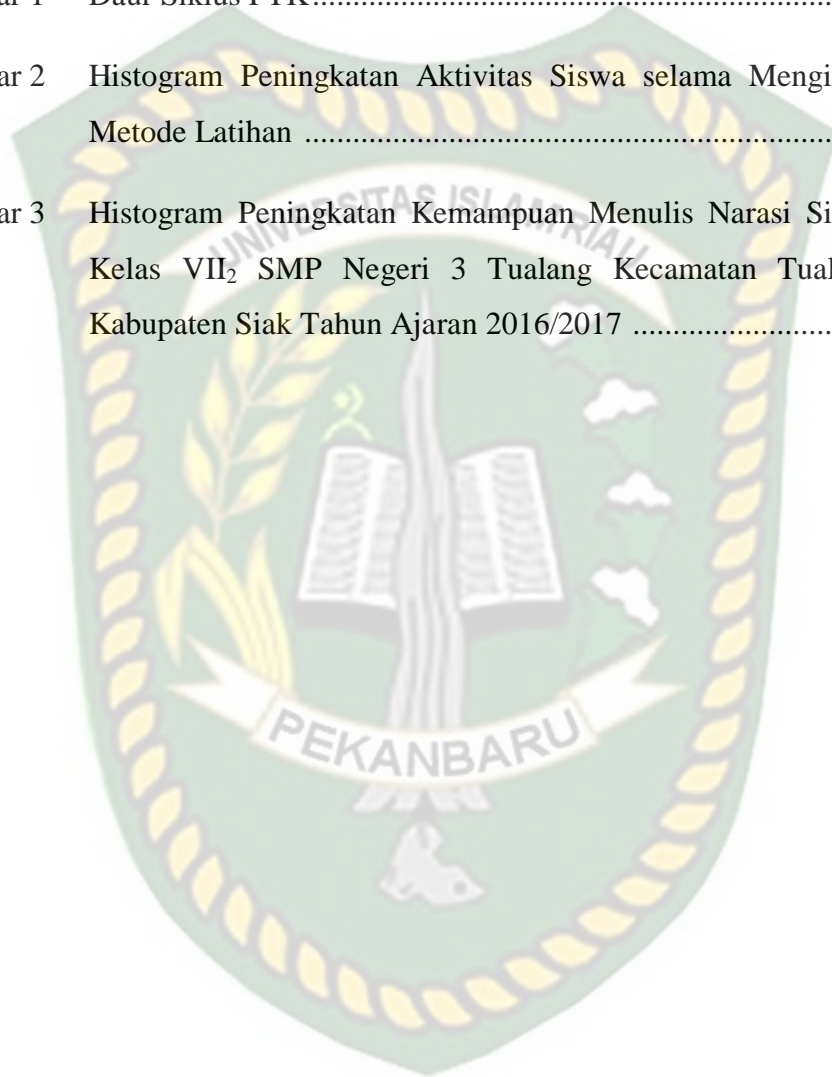
Dokumen ini adalah Arsip Miilik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-langkah Metode Latihan ( <i>DRILL</i> ) .....	5
Tabel 2	Penilaian Kemampuan Menulis Narasi .....	20
Tabel 3	Kategori Aktivitas Guru .....	31
Tabel 4	Kategori Aktivitas Siswa .....	32
Tabel 5	Interval Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Narasi .....	33
Tabel 6	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi .....	33
Tabel 7	Hasil Tes Awal Kemampuan Awal Menulis Narasi Siswa Kelas VII <sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak .....	38
Tabel 8	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I .....	46
Tabel 9	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I .....	48
Tabel 10	Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII <sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak pada Siklus I .....	51
Tabel 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II .....	59
Tabel 12	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	60
Tabel 13	Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII <sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak pada Siklus II .....	63
Tabel 14	Peningkatan Aktivitas Siswa selama Mengikuti PTK (Siklus I dan Siklus II) .....	66
Tabel 15	Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII <sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Daur Siklus PTK.....	25
Gambar 2	Histogram Peningkatan Aktivitas Siswa selama Mengikuti Metode Latihan .....	68
Gambar 3	Histogram Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII <sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 .....	71





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran .....	82
Lampiran 2	RPP Siklus I Pertemuan 1.....	84
Lampiran 3	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	86
Lampiran 4	RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	88
Lampiran 5	RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	90
Lampiran 6	Format Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siswa .....	92
Lampiran 7	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Narasi .....	93
Lampiran 8	Format Observasi Aktivitas Guru .....	95
Lampiran 9	Rubrik Penilaian Aktivitas Guru .....	97
Lampiran 10	Format Observasi Aktivitas Siswa .....	100
Lampiran 11	Rubrik Penilaian Aktivitas Siswa .....	101
Lampiran 12	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	103
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	104
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	105
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	106
Lampiran 16	Kemampuan Menulis Narasi Siklus I .....	107
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	109
Lampiran 18	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	110
Lampiran 19	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	111

Lampiran 20 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	112
Lampiran 21 Kemampuan Menulis Narasi Siklus I .....	113
Lampiran 22 Kemampuan Menulis Narasi Siklus I .....	115
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....	117



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

Rohana. 2018. Penerapan Metode Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017.

---

---

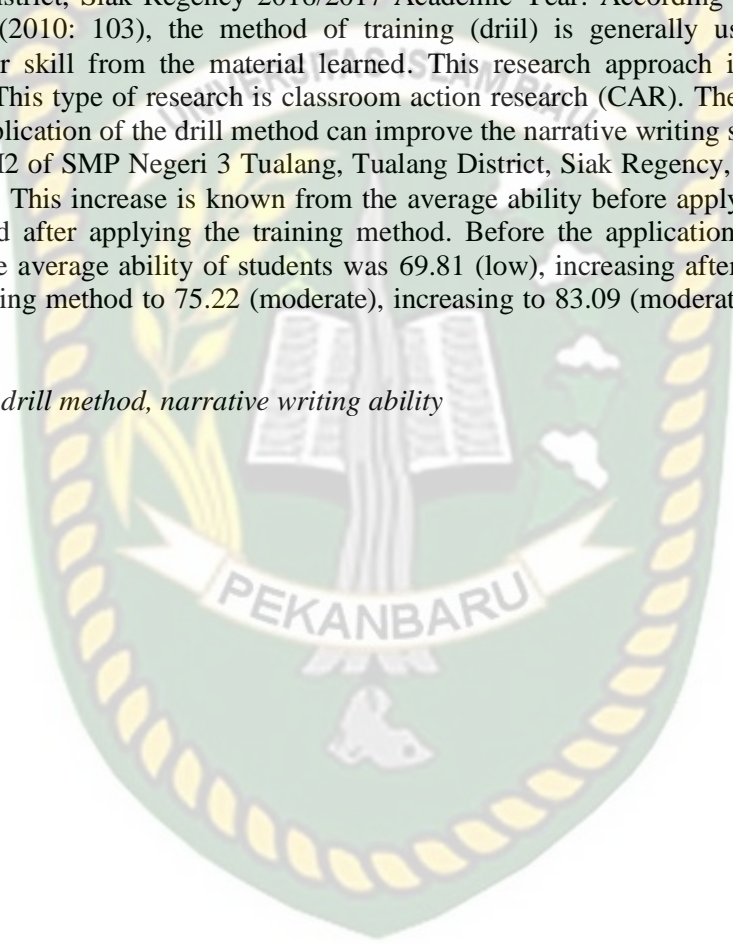
Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan menulis narasi siswa, yaitu 69,81 atau dengan kategori rendah. Ketuntasan klasikal hanya tercapai pada 9 siswa (28,13%). Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode latihan (*driil*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan penerapan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Menurut Menurut Djamarah (2010: 103), metode latihan (*driil*) umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan ini diketahui dari rata-rata kemampuan sebelum penerapan metode latihan dan setelah penerapan metode latihan. Sebelum penerapan metode latihan, rata-rata kemampuan siswa adalah 69,81 (rendah), meningkat setelah penerapan metode latihan menjadi 75,22 (sedang), meningkat menjadi 83,09 (sedang) pada siklus kedua.

Kata Kunci : Metode latihan (*drill*), kemampuan menulis narasi

## ABSTRACT

The background of this research is the low ability to write narrative students, which is 69.81 or with a low category. Classical completeness was only achieved in 9 students (28.13%). The problem of this research is how the application of the training method (driil) to improve the narrative writing ability of students of class VII2 of SMP Negeri 3 Tualang, Tualang District, Siak Regency in the 2016/2017 Academic Year. The purpose of this study was to describe, analyze and interpret the application of the drill method to improve narrative writing skills of Grade VII2 students of SMP Negeri 3 Tualang, Tualang District, Siak Regency 2016/2017 Academic Year. According to According to Djamarah (2010: 103), the method of training (driil) is generally used to obtain a dexterity or skill from the material learned. This research approach is a quantitative approach. This type of research is classroom action research (CAR). The results showed that the application of the drill method can improve the narrative writing skills of students in class VII2 of SMP Negeri 3 Tualang, Tualang District, Siak Regency, Academic Year 2016/2017. This increase is known from the average ability before applying the training method and after applying the training method. Before the application of the training method, the average ability of students was 69.81 (low), increasing after the application of the training method to 75.22 (moderate), increasing to 83.09 (moderate) in the second cycle.

*Keywords: drill method, narrative writing ability*



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Masalah

#### 1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian dari kehidupan masyarakat penuturnya. Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi di dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Sugono, 2009: 1). Bahasa terkait dengan bahasa itu di terapkan melalui beberapa keterampilannya. Keterampilan berbahasa ada empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Tarigan (1994: 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan menulis saat memasuki jenjang pendidikan. Pembelajaran keterampilan berbahasa sangat penting dilakukan di sekolah dengan tujuan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa untuk berbagai tujuan, keperluan dan keadaan. Jadi, tujuan akhir dari pembelajaran keterampilan berbahasa adalah tercapainya kompetensi berbahasa secara utuh bagi siswa.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen penting, yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) keterampilan membaca (*reading skill*), (4) keterampilan menulis (*writing skill*) (Tarigan, 1992: 1).

Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut peneliti memilih keterampilan menulis sebagai aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini. Aspek keterampilan berbahasa tersebut difokuskan pada keterampilan menulis teks berita. Kemampuan siswa dalam membuat atau menyampaikan pesan atau idenya dalam bentuk tulisan termasuk ke dalam kemampuan menulis. Siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik tentunya mampu menyampaikan pokok pikiran atau perasaannya kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud atau hal yang dirasakan oleh penulis.

Menurut Tarigan (1994: 8) menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran. Hal ini menuntut adanya ide yang logis, penggambaran yang jelas, dan menarik. Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat secara langsung diterima dan direaksi oleh pihak yang dituju. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiyantoro, 2010: 296). Kemudian menurut Semi (1993: 47) mengartikan keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.

Menurut Gie (2002: 3) keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengarang adalah segenap rangkaian

kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menurut pendapat tersebut, bahwa menulis tidak hanya kemampuan menuangkan perasaan, pikiran ide atau pesan dalam bentuk tulisan saja, tetapi juga kemampuan menuangkan pendapat tentang sesuatu maupun tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, namun semua itu tetap dilakukan dalam bentuk tertulis. Hasil dari menulis yang dilakukan siswa akan membentuk suatu karangan atau cerita, baik itu berupa deskripsi atau narasi. Bahasa yang terbentuk dari rangkaian kata dan kalimat tersebut menjelaskan suatu peristiwa, sehingga pembaca dapat memahaminya dan menjadikannya suatu pengalaman atau pembelajaran atau kesan yang baik.

Menurut Keraf (2007: 136) karangan narasi adalah :

Suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca. Sedangkan sasaran utama karangan narasi adalah tindak-tanduk yang dialami dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Pembuatan karangan narasi menurut pendapat tersebut adalah usaha menyampaikan pesan melalui tulisan oleh penulis dengan sistematika atau urutan peristiwa jelas kepada pembaca berdasarkan ruang dan waktu tertentu, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik dan dapat menjadikannya pelajaran yang baik.

Kelemahan siswa dalam kemampuan menulis merupakan suatu perkara yang sangat serius. Kesulitan atau ketidakmampuan dalam menulis termasuk mengungkapkan gagasan secara sistematis terjadi secara konsisten pada semua tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Hartati, 2009).

Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis narasi di pengaruhi oleh beberapa penyebab yaitu:

- 1) Narasi yang dibuat kurang memperhatikan sistematika peristiwa;
- 2) Narasi yang dibuat kurang memperhatikan ruang dan waktu peristiwa;
- 3) Penulisan kalimat kurang baik dalam hal subjek, prediket, objek, dan keterangan waktunya, sehigga terdapat beberapa kalimat susah dipahami atau harus dibaca berkali-kali agar dapat dipahami maksudnya;
- 4) Masih banyaknya penggunaan tanda titik dan koma yang salah, sehingga terdapat beberapa kalimat dipahami berbeda oleh pembaca atau tidak sesuai dengan maksud penulis;
- 5) Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 sebanyak 9 orang siswa yang tuntas dari 32 orang siswa dengan rata-rata nilai sebesar 69.81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 28.13 % saja yang mencapai KKM yaitu 75.

Silabus mengenai kemampuan menulis karangan narasi termasuk ke dalam Standar Kompetensi (SK) menulis, yaitu SK 12: Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat. Pertemuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, dimana satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan, pertemuan pertama adalah pembelajaran, dan pertemuan kedua adalah evaluasi pembelajaran, yaitu tes kemampuan menulis narasi.



Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menulis narasi, ditentukan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pemilihan metode pembelajaran. Guru harus cermat dalam memilih suatu metode pembelajaran, apakah metode yang akan ia sampaikan sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran tertentu dan pada siswa tertentu. Ketepatan pemilihan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran belum tentu tepat secara keseluruhan, bisa jadi metode yang dipilih tidak sesuai dengan pemahaman siswa.

Menurut Ahmadi (2005:52), metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Berdasarkan beberapa pendapat Ahmadi diatas diketahui bahwa ketepatan pemilihan dan penerapan suatu metode harus disesuaikan dengan kemampuan guru, anak didik (siswa), kelebihan metode, dan yang paling penting bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik, sebab hasil yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan, yaitu kemampuan menulis narasi. Indikator narasi yang baik telah dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013: 306) yaitu terdiri dari Isi, Organisasi, Kosakata, Bahasa Mekanik

Upaya meningkatkan kemampuan siswa harus dilakukan dengan latihan, oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan dan peningkatan hasil pembelajaran, khususnya pada kemampuan menulis narasi siswa, sehingga judul penelitian ini adalah Penerapan Metode

Latihan (*driil*) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Dwi Prasetya Arvianta (2013), dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang, penelitian tersebut merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SD Negeri Ngawonggo 1? (2) Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV di SD Negeri Ngawonggo 1? Teori yang digunakan adalah Keraf (2010), Tarigan (2008), Sumendar (2008), Slamet (2009), Kristiantari (2010), Sukino (2010). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Peningkatan didasarkan pada hasil pra tindakan yang menunjukkan siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis narasi. Pada siklus I, siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran, seperti siswa melakukan kegiatan diskusi dan tidak ragu untuk menyampaikan pendapatnya. Siklus II, peningkatan menjadi lebih maksimal, semakin banyak siswa yang tidak ragu

untuk menyampaikan pendapatnya dan kegiatan diskusi yang semakin terkondisi. Peningkatan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil tes keterampilan menulis narasi. Rata-rata hasil tes pada pra tindakan yaitu 69,96, siklus I yaitu 77,88, dan siklus II yaitu 82,36. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 7,92 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 4,48. Ketuntasan nilai yang dicapai, yaitu pada pra tindakan 32% meningkat pada siklus I menjadi 76% dan siklus II menjadi 96%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis narasi, perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi menulis narasi.

Penelitian berikutnya adalah jurnal yang dilakukan oleh Rina (2016) dengan judul Penerapan Metode latihan (*driil*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 3 Bangkir, jurnal tersebut merupakan jurnal volume 4 nomor 8 (ISSN 2354-614). Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 3 Bangkir, untuk mengetahui penerapan membaca nyaring dengan metode latihan di kelas III SDN 3 Bangkir ? Teori yang digunakan adalah Djamarah (1996), Santosa (2007), Solichan (2008), Tarigan (1990), Umar (2007), Wardani (2007). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus kesatu, meningkat menjadi 60,8% pada siklus kedua, dan meningkat lagi menjadi 82,6% pada siklus ketiga. Berdasarkan perolehan hasil tersebut disimpulkan bahwa

penggunaan metode latihan (*driil*) dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III SDN 3 Bangkir.

Persamaan jurnal penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan metode latihan (*driil*) untuk meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, perbedaannya terletak pada kelas yang diteliti dan kemampuan yang akan ditingkatkan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Aprilani (2013) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Active Knowledge Sharing* Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 03 Ngargoyoso Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Masalah yang di kaji pada penelitian terdahulu ialah Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengarang narasi dengan metode *Active Knowledge Sharing* yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Teori yang digunakan adalah Caroline (2009), Sutopo (2002), Muchlisoh (2006), Yeti (2008). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai pelaksanaan siklus III aspek isi karangan narasi siswa mengalami peningkatan yaitu sebanyak 2 siswa (18 %) sampai pada siklus akhir menjadi 12 siswa (85 %). Aspek organisasi isi karangan narasi siswa sebanyak 2 siswa (18%), sampai pada siklus akhir menjadi 11 siswa (80%). Aspek kosakata karangan narasi sebanyak 3 siswa (25%), sampai pada siklus akhir menjadi 12 siswa (85 %). Aspek tata bahasa karangan narasi sebanyak 3 siswa (25

%), sampai pada siklus akhir menjadi 12 siswa (85 %). Aspek ejaan karangan narasi sebanyak 4 siswa (31%), sampai pada siklus akhir menjadi 13 siswa (90%). Sedangkan untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, siswa yang tuntas belajarnya sebelum dilaksanakan tindakan sebanyak 6 siswa, pada pelaksanaan siklus I sebanyak 8 siswa, siklus II sebanyak 10 siswa dan siklus III sebanyak 12 siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu meneliti pada metode *Active Knowledge Sharing* sedangkan penulis meneliti pada metode Latihan (*Drill*). Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis narasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2015) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Metode *Think Pair Share* Melalui Media Teks Wawancara Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele Tahun Pelajaran 2014/2015. Masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode think pair share melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele; (2) Bagaimanakah pengaruh pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode think pair share melalui media teks wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele; (3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui media teks wawancara dalam aspek diksi (pilihan kata), aspek ejaan dan tanda baca, aspek kohesi dan koherensi, dan aspek kerapihan tulisan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele tahun pelajaran 2014/2015.

Teori yang digunakan adalah Zainal (2014), Daryanto (2013), Keraf (2010), Tarigan (2008). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, dihasilkan bahwa: (1) Penerapan pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan metode think pair share melalui media teks wawancara, siswa; (a) membaca teks wawancara yang telah dibagikan, (b) mengidentifikasi diksi (pilihan kata), ejaan dan tanda baca, kohesi dan koherensi, serta kerapihan tulisan, (c) berpasangan dengan teman sebangku, (d) menulis narasi ekspositoris yang telah didiskusikan sebelumnya, e) mempresentasikan hasil diskusi, (2) Pengaruh metode think pair share terhadap aktivitas siswa siklus I, siswa banyak yang belum antusias sedangkan pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi ekspositoris sudah baik, (3) Hasil menulis narasi ekspositoris dengan metode think pair share melalui media teks wawancara mengalami peningkatan. Pada prasiklus rata-rata kelas ialah sebesar 55,92, siklus I sebesar 71,29 dan siklus II sebesar 84,83.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu meneliti pada metode *Think Pair Share* sedangkan penulis meneliti pada metode Latihan (*Drill*). Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis narasi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Windiasti (2016) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Picture And Picture*. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui metode *Picture and Picture* pada siswa kelas IV SD Negeri Pucangan 04 Kartasura Sukoharjo tahun ajaran

2015/2016 ? Teori yang digunakan adalah Hamalik (1993), Hosnan (2014), Keraf (2003), Kusumaningsih (2013), Purwanto (2013), Semi (2008), Tarigan (2008). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan dari 37,5% pada pratindakan dengan rata-rata nilai sebesar 69,6 menjadi 65,62% pada siklus I dengan rata-rata nilai 74,28 dan meningkat lagi menjadi 87,5% dengan rata-rata nilai 79,18 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa setelah diterapkannya metode *Picture And Picture* keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat dengan peningkatan sebesar 50%.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan pada metode yang digunakan, peneliti terdahulu meneliti pada metode *Picture And Picture* sedangkan penulis meneliti pada metode Latihan (*Drill*). Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis narasi.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik itu secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat teoretis yang dimaksud adalah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman atau informasi tentang metode latihan (*drill*) dan menulis narasi. Melalui manfaat praktis diharapkan penelitian ini memberikan pedoman bagi guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis.

### 1.1.2 Masalah

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, maka masalahnya adalah Bagaimanakah penerapan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan

menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 ?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan penerapan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017.

### 1.3 Ruang Lingkup, Pembatasan, dan Penjelasan Istilah

#### 1.3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini termasuk ke dalam aspek berbahasa menulis. Ruang lingkup menulis meliputi menulis eksposisi, menulis deskripsi, menulis narasi, menulis argumentasi, dan menulis persuasi.

#### 1.3.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada menulis narasi, yaitu pada materi penulisan laporan perjalanan. Maka secara keseluruhan batasan penelitian ini adalah pada penerapan metode latihan (*driil*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 1.3.3 Penjelasan Istilah

Istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:



1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (Depdiknas, 2002). Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menerapkan, yaitu menerapkan metode.
2. Metode latihan (*driil*) adalah suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Djamarah, 2006: 95)
3. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas, 2002). Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan siswa dalam menulis.
4. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Depdiknas, 2002).
5. Narasi adalah pengisahan suatu cerita atau kejadian (Depdiknas, 2002)
6. Kemampuan menulis narasi adalah kecakapan dalam membuat karya tulis suatu kejadian atau peristiwa

#### *1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis, dan Teori*

##### *1.4.1 Anggapan Dasar*

Siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 telah diajarkan dan dituntut menulis narasi sesuai standar kompetensi 4, yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk; kompetensi dasarnya adalah menulis laporan dengan

bahasa yang baik dan benar, sedangkan materi pembelajaran adalah penulisan laporan perjalanan.

#### 1.4.2 Hipotesis

Jika guru menerapkan metode latihan (*driil*) dengan benar, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017.

#### 1.4.3 Teori

##### 1.4.3.1 Metode latihan (*Driil*)

Metode latihan (*driil*) umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari bahan yang dipelajarinya (Djamarah, 2010: 103). Menurut Surakhmad (1994: 76) metode latihan (*driil*) yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap siagakan. Sedangkan menurut Sagala (2005: 217) menyatakan bahwa metode latihan (*driil*) atau metode *training* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Menurut Djamarah (2006: 95), metode latihan (*driil*) yang disebut juga metode *training*, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sudjana (2011: 87) mengatakan bahwa pada metode latihan (*driil*) terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
- 3) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan
- 4) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- 5) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna

Roestiyah (2012: 125) menyatakan bahwa teknik latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/ gerak; Seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga;
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mnegurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi *-ng-ny* dan sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Djamarah (2006: 95) mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan metode latihan (*driil*) yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti melengkapi, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin, permainan, atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- 2) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti tanda-tanda, simbol, dan lain-lain.
- 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan penggunaan simbol, membaca peta, dan sebagainya.
- 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 108) sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode latihan (*drill*) juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- 1) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Langkah-langkah dalam pembelajaran metode latihan (*driil*) adalah sebagai berikut:

TABEL 1. LANGKAH-LANGKAH METODE LATIHAN (*DRILL*)

No	Langkah-langkah Metode Latihan ( <i>Dril</i> )	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1	Persiapan	1. Menyediakan peralatan yang diperlukan 2. Menciptakan kondisi anak untuk belajar
2	Pelaksanaan	3. Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai 4. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya
3	Evaluasi/tindak lanjut	5. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan 6. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan 7. Guru bertanya kepada siswa

Sumber: Djamarah (2010: 104)

#### 1.4.3.2 Menulis Narasi

Menurut Shanty (2006: 134), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat unsur terlibat;

penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Graves dalam Shanty (2006: 1), seorang yang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis dan merasa tidak tahu harus bagaimana menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis di sekolah yang kurang memotivasi minat. Kemudian Shanty (2006: 1), mengatakan menulis mempunyai beberapa manfaat yaitu: (1) peningkatan kecerdasan; (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas; (3) penumbuhan keberanian; dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Keraf (2007: 136), narasi merupakan satu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan mempergunakan metode deskripsi. Narasi sulit sekali dibedakan dari deskripsi harus ada unsur lain yang diperhitungkan, yaitu unsur waktu dan tokoh. Dengan demikian pengertian narasi itu mencakup dua unsur dasar. Unsur yang terpenting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Peristiwa yang telah terjadi tidak lain dari pada tindak-tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu. Bila deskripsi menggambarkan suatu objek secara statis, maka narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkain waktu.

Menurut Nurudin (2007: 71), narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, bahwa menulis narasi adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan tulisan, dimana pesan berisikan tentang rangkaian perbuatan manusia atau rangkaian suatu peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan tertentu.

Dalam pembelajaran bahasa, tes kebahasaan merupakan hal yang krusial dan wajib dilakukan. Melalui penilaian tersebut dapat dilakukan penilaian secara objektif, khususnya terhadap hasil belajar siswa. Penilaian akan baik jika aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan disajikan secara rinci.

Harris dan Amran Halim dalam Nurgiyantoro (2001: 306) menyatakan bahwa berdasarkan model pendekatan analitis dalam menilai tugas menulis, unsur utama yang dinilai yaitu content (isi, gagasan yang dikemukakan). Hal ini berkaitan dengan intelektualitas penulis.

Artati (2008: 2) menyatakan bahwa gagasan seseorang tergantung dari pengalaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, pembobotan untuk unsur utama dan terpenting ini memiliki porsi yang lebih besar dibanding unsur yang lain. Gagasan yang sama dapat menghasilkan tulisan yang berbeda tergantung bagaimana pengoperasian gagasannya. Hal ini disebut juga dengan organisasi. Penilaian organisasi meliputi kelancaran ekspresi, kejelasan pengungkapan gagasan, padat tidaknya pengungkapan, penataan yang baik, urutan yang logis,

serta kohesifnya tulisan. Keraf (2001: 81) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perincian dan urutan pikiran adalah bagaimana pengembangan sebuah gagasan utama dan bagaimana hubungan antara gagasan-gagasan bawahan yang menunjang gagasan utama tadi.

Menurut Nurudin (2007:12), wahana dalam menulis diartikan sebagai sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika (seni memakai bahasa). Artati (2008: 4) menambahkan bahwa wahana inilah yang sering menjadi kendala bagi penulis pemula. Ia menambahkan bahwa untuk mengatasi hal tersebut, seorang penulis harus memperkaya kosakata yang belum diketahui artinya dengan membaca. Swarnborn dan Glopper (2002: 99) mengatakan bahwa *more incidental word learning from reading to learn than from free reading*. Banyak katakata yang diperoleh secara tiba-tiba dari kegiatan membaca dalam konteks pembelajaran dari pada membaca bebas. Oleh karena itu, perbendaharaan kosakata yang harus dimiliki anak dapat diperoleh dalam kegiatan membaca yang sengaja dirancang dalam situasi belajar. Buku bacaan yang digunakan pun harus disesuaikan.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 422), kemampuan menulis dapat dinilai dengan jalan tes. Pada umumnya aktivitas orang dalam menghasilkan bahasa tidak semata-mata hanya bertujuan demi produktivitas bahasa itu sendiri, melainkan karena ada suatu hal yang ingin dikomunikasikan lewat bahasa. Tugas menulis hendaknya bukan semata-mata tugas untuk (memilih dan) menghasilkan bahasa saja, melainkan bagaimana mengungkapkan gagasan dengan memergunakan sarana bahasa tulis secara tepat. Dalam penilaian menulis terutama karangan

narasi hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Permasalahan selama ini adalah pengaruh subjektivitas seorang penilai. Jika kondisi fisik atau psikis penilai tidak dalam kondisi fit maka dapat dipastikan dalam penilaian tidak objektif. Oleh karena itu, masalah yang perlu dipikirkan adalah bagaimana dan dapat mendapatkan teknik untuk memperkecil kadar penilai yang subjektivitas.

Nurgiyantoro (2013: 306) menambahkan bahwa Unsur-unsur yang dimaksud adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Untuk keperluan praktis, tiap unsur tersebut dapat ditentukan dengan bobot. Adapun pembobotan pada tiap unsur tersebut tidak sama, karena pembobotan yang sama akan dianggap tidak adil. Idealnya, pembobotan itu mencerminkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan.

Dalam penelitian ini indikator-indikator keterampilan menulis yang digunakan adalah menurut Nurgiyantoro. Namun, indikator-indikator tersebut merupakan indikator keterampilan menulis karangan secara umum. Jika indikator tersebut diterapkan pada keterampilan menulis karangan narasi maka terdapat sedikit perbedaan yang disesuaikan dengan sifat dan karakteristik dari karangan narasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 2 PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
1	<i>Content</i> (isi, gagasan yang dikemukakan)	27-30	Sangat Baik	Informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan tuntas



No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
		22-26	Cukup Baik	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan isi terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
		17-21	Sedang-Cukup	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan isi tak cukup, permasalahan tak cukup
		13-16	Sangat Kurang	Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan isi, tidak ada permasalahan
2	<i>Form</i> (organisasi isi)	18-20	Sangat Baik	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif
		14-17	Cukup Baik	Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
		10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
		7-9	Sangat Kurang	Tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai
3	Grammar (tata bahasa dan pola kalimat)	18-20	Sangat Baik	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
		14-17	Cukup Baik	Pemanfaatan potensi kata cukup, pilihan kata dan ungkapan kata kadang kurang tepat tapi tidak terlalu mengganggu.
		10-13	Sedang-Cukup	pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
		7-9	Sangat Kurang	pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, dan tidak layak nilai
4	<i>Style</i> (gaya: pilihan struktur dan kosa kata)	22-25	Sangat Baik	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	Cukup Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	Sedang-Cukup	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
				membingungkan atau kabur
		5-10	Sangat Kurang	Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
5	<i>Mechanics</i> (ejaan)	5	Sangat Baik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	Cukup Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	Sedang-Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
		2	Sangat Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Sumber: Nurgiyantoro (2013: 306)

### 1.5 Penentuan Sumber Data

#### 1.5.1 Subjek dan Objek Penelitian

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993: 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017, yaitu 2 orang guru dan 32 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah metode latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi.

#### 1.5.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang beralamat di Jalan Datuk Srimaraja KM.5,5, Perawang, Tualang, Kabupaten Siak, Riau 28685.

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006: 60), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Wardani dan Wihardit (2011: 4) penelitian tindakan memiliki beberapa ide pokok yaitu;

1. Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki: dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Pada penelitian ini tindakan dilakukan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan meliputi kegiatan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran, membuat skenario pembelajaran, menyusun alat-alat evaluasi yang berupa soal Tes (termasuk dalam RPP). Membuat blanko daftar nilai untuk nilai hasil ulangan Tes.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dengan dengan menggunakan Metode Latihan (*Drill*).

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai motivasi siswa dalam proses belajar. Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi dibuat untuk diisi oleh guru sesuai dengan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas peserta didik. Evaluasi yang diberikan adalah penilaian kognitif yang berupa tes atau ulangan.

4. Refleksi

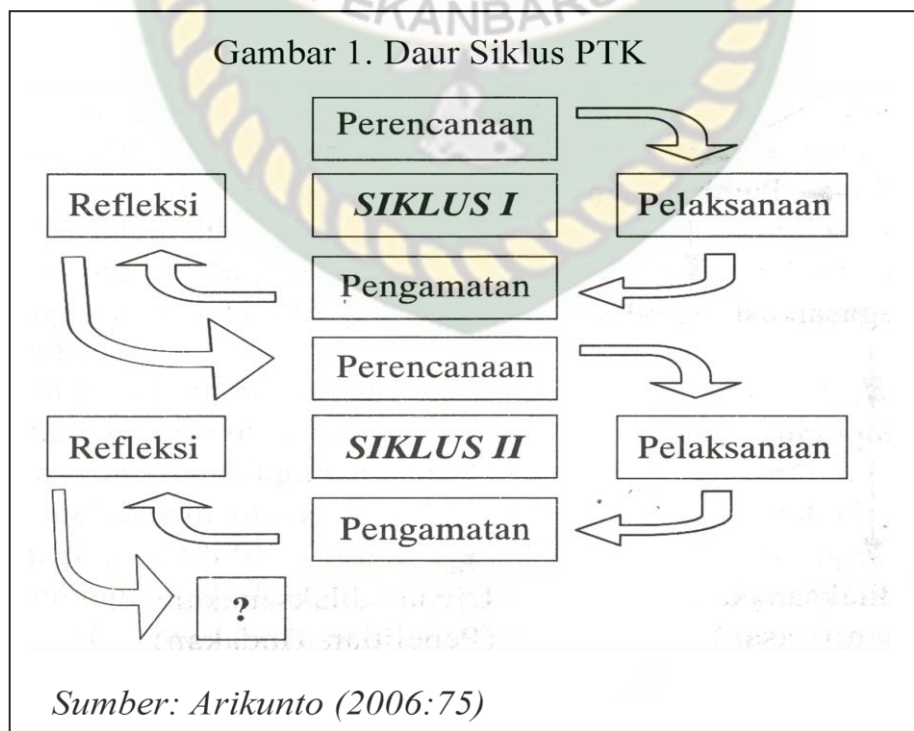
Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian hasil tindakan yaitu dengan cara melaksanakan ulangan atau tes. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari ulangan atau tes.

### 1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### 1.6.3 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:75) berikut ini:



Berdasarkan daur siklus PTK menurut Arikunto tersebut, maka penulis menyusunnya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahapan ini merupakan kegiatan persiapan, yaitu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Mempersiapkan silabus pembelajaran dengan materi penulisan laporan perjalanan
- b. Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan metode latihan (*driil*) dan silabus pembelajaran
- c. Mempersiapkan materi dan bahan ajar
- d. Mempersiapkan lembar tes kemampuan
- e. Menyiapkan lembar pengamatan guru dan siswa
- f. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian
- g. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer

2) Pelaksanaan

Rangkaian kegiatan pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti (penerapan metode latihan (*driil*), dan kegiatan penutup. Penerapan metode latihan (*driil*) dalam kegiatan pelaksanaan adalah untuk menyampaikan materi pelajaran (penulisan laporan perjalanan), yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

### 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan berlangsung selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yaitu aktivitas metode latihan (*driil*). Aktivitas guru dan siswa diamati berdasarkan lembar pengamatan, penilaian aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer. Tujuan pengamatan adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan penerapan metode latihan (*driil*), dan kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran.

### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pelaksanaan dan pengamatan, maka diketahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran, yaitu pembelajaran metode latihan (*driil*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Guru dan observer mendiskusikan solusi dari permasalahan pembelajaran, hasilnya akan diterapkan pada pertemuan berikutnya.

#### 1.6.4 Instrumen Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Maka instrumen dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

### 1) Silabus

Menurut Yulaelawati (2004: 123) silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

### 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) adalah seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. RPP disusun berdasarkan silabus pembelajaran, perbedaannya RPP berisikan langkah-langkah pembelajaran, dimana kegiatan inti pada langkah-langkah pembelajaran berisikan metode, yaitu metode latihan (*driil*), sehingga kegiatan inti berisikan langkah-langkah metode latihan (*driil*).

### 3) Lembar Observasi

Lembar observasi juga bisa disebut dengan lembaran yang berisikan penilaian aktivitas, yaitu aktivitas guru selama menerapkan metode latihan (*driil*) dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran metode latihan (*driil*). Lembar observasi dibuat dalam bentuk tabel, dimana setiap aktivitas metode latihan (*driil*) diberikan penilaian skor 1-4 dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan. Jadi, setiap aktivitas diberikan salah



satu skor sesuai dengan keadaan sebenarnya dan berpedoman pada rubrik penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

#### 4) Lembar Tes

Lembar tes merupakan lembaran penilaian kemampuan siswa, yaitu menulis narasi. Penulisan narasi siswa dinilai berdasarkan rubrik penilaian yang ada pada lembar tes. Jadi, skor dan nilai yang diperoleh siswa dalam menulis narasi berasal dari lembaran tes.

#### 5) Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Prastowo (2012: 204) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam hal ini tugas-tugas tersebut sudah disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai. Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa LKPD merupakan sebuah kumpulan lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus jelas dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dapat tercapai dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Prastowo (2012: 205) dalam menyiapkan LKPD, ada beberapa syarat yang mesti dipenuhi oleh pendidik. Pendidik harus cermat, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa membuat LKPD yang bagus. Sebuah LKPD harus memenuhi kriteria yang

berkaitan dengan tercapai atau tidaknya sebuah kompetensi dasar yang harus dikuasi dan dipahami oleh peserta didik.

#### 1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk memperoleh data hasil penelitian. Data hasil penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan cara evaluasi. Menurut Arikunto (2010: 31) terdapat dua alat evaluasi yakni teknik tes dan non tes.

##### 1. Teknik Tes

Teknik tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan seseorang dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat (Indrakusuma dalam Arikunto, 2010: 32). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa memberikan tes kemampuan kepada siswa, tes kemampuan dilaksanakan berdasarkan lembar tes kemampuan. Tujuannya untuk memperoleh data yang cepat dan tepat mengenai kemampuan menulis narasi.

##### 2. Observasi

Menurut Arikunto (2010:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

## 1.7 Sistematika Penelitian

### 1.7.1 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013: 244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

#### 1.7.1.1 Metode Latihan (*Drill*)

##### 1. Aktivitas Guru

Melalui hasil pengamatan aktivitas guru untuk satu pertemuan, maka diperoleh skor untuk setiap aktivitas metode latihan (*driil*) yang diamati, setiap skor untuk setiap aktivitas kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skoryang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh pada setiap aktivitas metode latihan (*driil*) kemudian dirata-ratakan, sehingga diperoleh rata-rata persentase untuk aktivitas guru. Interval dan kategori aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan (*driil*) dan mengikuti pembelajaran metode latihan (*driil*) adalah sebagai berikut.

TABEL 3. KATEGORI AKTIVITAS GURU

No.	Interval	Kategori
1	90-100	Sempurna
2	70-89	Baik
3	50-69	Sedang
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat kurang

Sumber: Modifikasi Penulis Berdasarkan KTSP

## 2. Aktivitas Siswa

Melalui hasil pengamatan aktivitas siswa untuk satu pertemuan, maka diperoleh skor untuk setiap aktivitas metode latihan (*driil*) yang diamati, setiap skor untuk setiap aktivitas kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh pada setiap aktivitas metode latihan (*driil*) kemudian dirata-ratakan, sehingga diperoleh rata-rata persentase untuk aktivitas siswa. Interval dan kategori aktivitas siswa dalam menerapkan metode latihan (*driil*) dan mengikuti pembelajaran metode latihan (*driil*) adalah sebagai berikut.

TABEL 4. KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No.	Interval	Kategori
1	90-100	Sempurna
2	70-89	Baik
3	50-69	Sedang
4	30-49	Kurang
5	10-29	Sangat kurang

Sumber: Modifikasi Penulis Berdasarkan KTSP

### 1.7.1.2 Kemampuan Menulis Narasi

#### 1. Individu

Skor yang diperoleh siswa kemudian dijumlahkan, sehingga diperoleh jumlah skor. Melalui jumlah skor, nilai kemampuan menulis narasi diperoleh dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

TABEL 5. INTERVAL KATEGORI PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI

No	Interval	Kategori
1	85-100	Tinggi
2	70-84	Sedang
3	50-69	Rendah

Sumber: Razak (2003:128)

## 2. Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal, tercapai apabila siswa mencapai nilai 78 (sesuai KKM sekolah). Jadi, apabila 85% dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai 78, maka penelitian dikatakan berhasil. Berikut rumus untuk memperoleh persentase ketuntasan klasikal.

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

TABEL 6. RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
1	<i>Content</i> (isi, gagasan yang dikemukakan)	27-30	Sangat Baik	Informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan tuntas
		22-26	Cukup Baik	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan isi terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
		17-21	Sedang-Cukup	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan isi tak cukup, permasalahan tak cukup
		13-16	Sangat Kurang	Tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan isi, tidak ada permasalahan

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
2	<i>Form</i> (organisasi isi)	18-20	Sangat Baik	Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif
		14-17	Cukup Baik	Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
		10-13	Sedang-Cukup	Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis
		7-9	Sangat Kurang	Tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai
3	Grammar (tata bahasa dan pola kalimat)	18-20	Sangat Baik	Pemanfaatan potensi kata baik, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
		14-17	Cukup Baik	Pemanfaatan potensi kata cukup, pilihan kata dan ungkapan kata kadang kurang tepat tapi tidak terlalu mengganggu.
		10-13	Sedang-Cukup	pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna
		7-9	Sangat Kurang	pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, dan tidak layak nilai
4	<i>Style</i> (gaya: pilihan struktur dan kosa kata)	22-25	Sangat Baik	Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
		18-21	Cukup Baik	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
		11-17	Sedang-Cukup	Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
		5-10	Sangat Kurang	Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai

No	Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
5	<i>Mechanics</i> (ejaan)	5	Sangat Baik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
		4	Cukup Baik	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
		3	Sedang-Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
		2	Sangat Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Sumber: Nurgiyantoro (2013: 306)

## BAB II PENGOLAHAN DATA

### 2.1 Deskripsi Data

Penerapan metode latihan (*driil*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Waktu pelaksanaan PTK ini dimulai dari tanggal 1 Agustus 2018 hingga selesainya pada tanggal 20 Agustus 2018. PTK ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga adalah pelaksanaan siklus pertama. Sedangkan pertemuan keempat hingga pertemuan keenam adalah pelaksanaan siklus kedua.

Penerapan metode latihan (*driil*) dalam pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, pertemuan keempat, dan pertemuan kelima, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan penilaian kemampuan menulis narasi siklus pertama, dan pertemuan keempat adalah pelaksanaan penilaian kemampuan menulis narasi siklus kedua. Jadi, pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) hanya dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan banyaknya materi yang akan diajarkan, yaitu materi menulis narasi.

Data hasil penelitian yang dideskripsikan berupa kegiatan penerapan metode latihan (*drill*), data hasil pengamatan aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan (*drill*), aktivitas siswa mengikuti metode latihan (*drill*), dan data atau nilai kemampuan siswa dalam menulis narasi. Jadi, diperoleh empat kegiatan pembelajaran dan dua pelaksanaan penilaian yang akan dideskripsikan, serta



empat hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan dua nilai kemampuan menulis narasi siswa. Namun sebelum itu dideskripsikan terlebih dahulu mengenai kemampuan menulis narasi siswa sebelum mengikuti metode latihan (*drill*).

#### 2.1.1 Hasil Tes Kemampuan Awal Menulis Narasi (Data Sebelum PTK)

Hasil tes kemampuan awal kemampuan menulis narasi dinilai sesuai dengan aspek menulis narasi yang akan diteliti. Aspek menulis narasi yang dinilai adalah aspek *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), aspek *form* (organisasi isi), aspek *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), aspek *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan aspek *mechanics* (ejaan). Masing-masing aspek diberikan salah satu skor dari rentang skor yang ditetapkan atau rentang skor sesuai rubrik penilaian kemampuan menulis narasi.

Hasil penilaian terhadap kemampuan awal menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak ini akan dikategorikan sesuai pengkategorian penilaian kemampuan dan disesuaikan dengan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individu harus mencapai atau melebihi KKM 78 yang ditetapkan SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketuntasan klasikal tercapai bila 85% siswa berhasil mencapai nilai KMM. Setelah dilakukan penilaian dan pengkategorian penilaian, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 7. HASIL TES AWAL KEMAMPUAN AWAL MENULIS NARASI SISWA KELAS VII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TUALANG KABUPATEN SIAK

No.	Kode Siswa	Nilai / Indikator					Nilai	Kategori	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1	SisRH-01	21	15	12	19	3	70	Sedang	Tidak Tuntas
2	SisRH-02	21	10	12	15	4	62	Rendah	Tidak Tuntas
3	SisRH-03	21	15	10	17	3	66	Rendah	Tidak Tuntas
4	SisRH-04	19	15	15	18	3	70	Sedang	Tidak Tuntas
5	SisRH-05	21	10	13	20	4	68	Rendah	Tidak Tuntas
6	SisRH-06	20	15	14	17	4	70	Sedang	Tidak Tuntas
7	SisRH-07	23	10	12	17	3	65	Rendah	Tidak Tuntas
8	SisRH-08	22	16	16	20	4	78	Sedang	Tuntas
9	SisRH-09	21	10	12	17	3	63	Rendah	Tidak Tuntas
10	SisRH-10	20	15	15	20	3	73	Sedang	Tidak Tuntas
11	SisRH-11	23	16	16	20	4	79	Sedang	Tuntas
12	SisRH-12	18	15	12	20	3	68	Rendah	Tidak Tuntas
13	SisRH-13	23	10	15	17	4	69	Rendah	Tidak Tuntas
14	SisRH-14	24	15	16	20	3	78	Sedang	Tuntas
15	SisRH-15	20	10	10	20	3	63	Rendah	Tidak Tuntas
16	SisRH-16	18	15	12	17	4	66	Rendah	Tidak Tuntas
17	SisRH-17	20	10	14	21	3	68	Rendah	Tidak Tuntas
18	SisRH-18	18	12	13	17	3	63	Rendah	Tidak Tuntas
19	SisRH-19	20	10	12	20	3	65	Rendah	Tidak Tuntas
20	SisRH-20	23	16	16	20	4	79	Sedang	Tuntas
21	SisRH-21	22	17	17	20	3	79	Sedang	Tuntas
22	SisRH-22	18	12	15	17	3	65	Rendah	Tidak Tuntas
23	SisRH-23	20	17	17	20	4	78	Sedang	Tuntas
24	SisRH-24	20	10	17	17	3	67	Rendah	Tidak Tuntas
25	SisRH-25	25	15	15	20	4	79	Sedang	Tuntas
26	SisRH-26	23	16	17	18	4	78	Sedang	Tuntas
27	SisRH-27	21	10	12	20	3	66	Rendah	Tidak Tuntas
28	SisRH-28	20	10	17	17	3	67	Rendah	Tidak Tuntas
29	SisRH-29	21	14	12	17	3	67	Rendah	Tidak Tuntas
30	SisRH-30	18	10	12	20	3	63	Rendah	Tidak Tuntas
31	SisRH-31	22	17	15	21	4	79	Sedang	Tuntas
32	SisRH-32	18	14	10	17	4	63	Rendah	Tidak Tuntas
Jumlah		664	422	443	596	109	2234		9
Rata-rata		21	13	14	19	3	69,81	Rendah	28,13

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Rentang nilai yang diperoleh siswa dalam menulis narasi adalah 62 – 79.

Nilai terendah 62 diperoleh satu orang siswa, dan nilai tertinggi 79 diperoleh 5 orang siswa. Jika dilihat dari pengkategorian nilai, diketahui 19 siswa memperoleh penilaian rendah, dan 13 siswa memperoleh penilaian sedang, dan tidak ada siswa yang memperoleh penilaian tinggi. Rata-rata kemampuan awal

menulis narasi adalah 69,81 atau berkategori rendah, dan rata-rata ini belum mencapai nilai KKM (tidak tuntas), sedangkan ketuntasan klasikal hanya tercapai pada 28,13% siswa. Oleh sebab itu, diperlukan suatu perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu dengan penerapan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak.

### 2.1.2 Hasil Penelitian (PTK)

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah hasil pelaksanaan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil PTK terdiri dari dua siklus tindakan (siklus I dan siklus II). Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran. Deskripsi mengenai hasil PTK ini adalah sebagai berikut.

#### 2.1.2.1 Siklus I

##### a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan PTK siklus pertama dilakukan sebelum kegiatan pelaksanaan dilakukan. Perencanaan ini sebagai persiapan atau mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan PTK. Perencanaan yang dipersiapkan pada siklus pertama ini adalah: (1) mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP); (2) mempersiapkan bahan ajar; (3) mempelajari ulang fase metode latihan yang akan diterapkan pada kegiatan pelaksanaan; (4) mempersiapkan materi dan bahan ajar; (5) mempersiapkan lembar tes kemampuan; (6) menyiapkan lembar pengamatan guru dan siswa; (6) menentukan waktu dan tempat

pelaksanaan penelitian; dan (7) meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer.

#### **b) Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan PTK siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah menulis narasi, sedangkan metode pembelajaran adalah metode latihan. Tujuan pelaksanaan pembelajaran yang harus dicapai siswa adalah: (1) dapat menjelaskan pengertian narasi; (2) dapat mengetahui langkah-langkah membuat narasi; (3) dapat mencari teks atau melakukan wawancara; dan (4) dapat membuat narasi berdasarkan teks wawancara yang ada dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.

##### **1) Siklus I Pertemuan I**

Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana terlampir pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 (Lampiran 2). Penerapan metode latihan pada RPP terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 40 menit. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

##### **(a) Kegiatan Awal (15 Menit)**

Kegiatan awal dimulai dengan apersepsi mengenai metode pembelajaran. Apersepsi ini adalah menjelaskan kepada siswa cara belajar dengan metode latihan. Jadi, guru menyampaikan tahapan-

tahapan belajar dengan metode latihan, dan apa-apa saja yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan berupa pertanyaan, yaitu pertanyaan terkait materi pembelajaran. Melalui pertanyaan diharapkan siswa termotivasi untuk mengetahui materi pembelajaran dengan baik.

(b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan atau fase metode latihan. Metode latihan dimulai dengan fase persiapan. Fase persiapan dilakukan guru dengan menyediakan peralatan yang diperlukan, dan menciptakan kondisi anak untuk belajar. Respon siswa yang dipersiapkan adalah mempersiapkan peralatan belajar, tertib dan mengikuti petunjuk guru. Namun, masih terdapat separuh siswa yang kurang tertib dalam belajar, seperti mengobrol dengan temannya, dan tidak memperhatikan guru, tetapi kondisi tersebut dapat ditindak lanjuti oleh guru dengan baik.

Metode latihan dilanjutkan ke fase pelaksanaan. Fase pelaksanaan adalah memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai, dan demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa diminta untuk mengamatinya. Respon siswa yang diharapkan adalah memperhatikan penjelasan guru, dan memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru dengan baik dan

tertib. Respon siswa tidak sesuai harapan, karena masih terdapat separuh siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru dalam menulis narasi. Guru melakukan beberapa kali teguran kepada siswa, hingga para siswa tersebut kembali memperhatikan penjelasan dan demonstrasi guru dengan baik dan tertib.

Fase terakhir dari metode latihan adalah evaluasi / tindak lanjut. Fase ini guru memberikan siswa kesempatan untuk latihan, meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari latihan yang telah dilakukan, dan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait latihan yang telah dilakukan. Respon siswa yang diharapkan adalah melakukan latihan, membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan, dan menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dengan baik dan benar. Namun masih terdapat separuh siswa yang tidak mampu membuat kesimpulan latihan dengan baik, dengan alasan masih bingung dalam membuat kesimpulan.

Kendala tersebut diatasi oleh guru dengan menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh siswa, dan apa yang membuat siswa tidak dapat membuat kesimpulan latihan dengan baik. Guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali tahapan dan prosedur penulisan narasi dengan benar serta perlahan serta bagaimana membuat kesimpulannya dengan benar, dan para siswa diminta untuk mengikutinya.

(c) Kegiatan Penutup (5 Menit)

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir pertemuan pembelajaran. Kegiatan pertemuan pembelajaran diakhir dengan simpulan, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

2) Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua sama seperti pelaksanaan siklus pertama pertemuan pertama. Metode pembelajaran yang digunakan juga metode latih. Materi pembelajaran yang diberikan juga adalah menulis narasi. Namun, dengan topik narasi yang berbeda. Kegiatan pelaksanaan pada pertemuan kedua ini juga terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup seperti berikut.

(a) Kegiatan Awal (15 Menit)

Kegiatan awal pelaksanaan siklus pertama pertemuan kedua ini juga dimulai dengan apersepsi tentang metode pembelajaran. Apersepsi ini diberikan untuk memperkuat atau mengulang kembali pengetahuan tentang cara belajar dengan metode latihan yang benar kepada seluruh siswa. Setelah dianggap cukup, guru melanjutkan pembelajaran dengan memotivasi siswa, yaitu memberikan pertanyaan pertanyaan terkait materi pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa termotivasi

untuk belajar dengan mengetahui lebih lanjut mengenai menulis narasi dengan baik dan benar.

(b) Kegiatan Inti (60 Menit)

Kegiatan inti atau penerapan metode latihan dalam menyampaikan materi menulis narasi, dimulai dengan fase persiapan. Kegiatan yang dilakukan guru adalah menyediakan peralatan yang diperlukan, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Respon siswa pada pertemuan kedua ini sudah baik, para siswa mengikuti petunjuk guru untuk mempersiapkan peralatan belajar dengan baik dan tertib.

Selanjutnya guru memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai, dan demonstrasi proses atau prosedur menulis narasi dengan benar oleh guru, dan siswa diminta untuk mengamatinya dengan baik. Respon siswa sudah baik, para siswa memperhatikan penjelasan guru, dan memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru dengan baik dan tertib. Pembelajaran dilanjutkan ke fase terakhir metode latihan (evaluasi/tindak lanjut).

Fase evaluasi / tindak lanjut dilakukan dengan memberikan siswa kesempatan latihan, meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari latihan yang telah dilakukan, dan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait latihan yang telah dilakukan. Respon siswa yang diharapkan adalah melakukan latihan, membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan, dan menjawab atau menanggapi pertanyaan



guru dengan baik dan benar. Kendala pada kegiatan evaluasi ini adalah masih terdapat beberapa siswa (sebagian kecil) yang salah dalam membuat kesimpulan terhadap hasil latihannya. Oleh sebab itu, guru memberikan bimbingan atau bantuan agar siswa tidak mengulangi kesalahannya. Secara keseluruhan, seluruh aktivitas metode latihan telah diikuti oleh sebagian besar siswa dengan baik dan benar.

(c) Kegiatan Penutup (5 Menit)

Kegiatan pertemuan pembelajaran diakhiri dengan simpulan, yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah dipelajari dalam dua kali pertemuan, dan meminta seluruh siswa hadir pada pertemuan berikutnya, karena pertemuan berikutnya adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran, yaitu tes kemampuan menulis narasi.

c) **Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan mengamati dan memberikan penilaian sesuai lembar observasi/pengamatan. Hal yang diamati dan dinilai adalah aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan, dan aktivitas siswa dalam mengikuti metode latihan. Petugas yang mengamati aktivitas guru dan siswa adalah observer. Selaku observer dalam penelitian ini adalah teman sejawat. Melalui hasil pengamatan, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

## 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Terdapat dua data hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru pada siklus pertama, yaitu hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama pertemuan pertama, dan hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama pertemuan kedua. Penilaian dari hasil pengamatan memberikan salah satu skor 4, 3, 2, dan 1 terhadap setiap aktivitas metode latihan yang diterapkan guru. Penilaian keempat skor tersebut terdapat pada rubrik penilaian aktivitas guru (Lampiran 6). Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

TABEL 8 HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

No.	Aktivitas Metode Latihan ( <i>Drill</i> )	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Persiapan				
	a. Menyediakan peralatan yang diperlukan	3	75	3	75
	b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar	2	50	3	75
2	Pelaksanaan				
	a. Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai	3	75	3	75
	b. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya	3	75	3	75

SAMBUNGAN TABEL 8

3	Evaluasi / tindak lanjut				
	a. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan	2	50	3	75
	b. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan	2	50	3	75
	c. Guru bertanya kepada siswa	3	75	3	75
Jumlah		18	450	21	525
Rata-rata (%)		64,29		75,00	
Kriteria		Sedang		Baik	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama pertemuan pertama adalah sedang. Melalui tujuh aktivitas yang dinilai tersebut, terdapat tiga aktivitas yang memperoleh skor 2, dan empat aktivitas lainnya memperoleh skor 3. Dapat dikatakan pada siklus pertama pertemuan pertama, guru hanya mampu menerapkan empat dari tujuh aktivitas metode latihan dengan baik. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama pertemuan pertama adalah 64,29 atau dengan kriteria sedang.

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama pertemuan kedua adalah baik. Seluruh aktivitas metode latihan yang diterapkan guru memperoleh skor 3. Artinya, seluruh aktivitas metode latihan mampu diterapkan guru dengan baik. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru siklus pertama pertemuan kedua adalah 75,00 atau dengan kriteria sedang. Dengan demikian, terjadi peningkatan aktivitas guru dalam dua kali pertemuan. Dengan kata lain, guru telah menerapkan metode latihan dengan benar. Penerapan metode latihan

dengan benar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas

Hasil pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan seperti pengamatan pada aktivitas guru, hanya saja aktivitas siswa dilakukan terhadap seluruh siswa (klasikal), atau tidak aktivitas setiap individu siswa. Jika penilaian aktivitas siswa memperoleh skor 4, maka seluruh siswa melakukan aktivitas dengan baik dan benar. Skor 3 menyatakan sebagian besar siswa melakukan aktivitas dengan baik dan benar. Skor 2 menyatakan hanya separuh siswa yang melakukan aktivitas dengan baik dan benar. Skor 1 menyatakan hanya sedikit atau sebagian kecil siswa yang melakukan aktivitas dengan baik dan benar. Melalui hasil pengamatan pada dua kali pertemuan siklus pertama, diperoleh hasilnya sebagai berikut.

TABEL 9 HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

No.	Aktivitas Metode Latihan ( <i>Drill</i> )	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Persiapan				
	a. Mempersiapkan peralatan belajar	3	75	3	75
	b. Tertib dan mengikuti petunjuk guru	2	50	3	75
2	Pelaksanaan				
	a. Memperhatikan penjelasan guru	2	50	3	75
	b. Memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru	2	50	3	75

SAMBUNGAN TABEL 9

3	Evaluasi / tindak lanjut				
	a. Melakukan latihan dengan baik dan tertib	3	75	3	75
	b. Membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan	2	50	3	75
	c. Menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dengan baik dan benar	3	75	3	75
Jumlah		17	425	21	525
Rata-rata (%)		60,71		75,00	
Kriteria		Sedang		Baik	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus pertama pertemuan pertama dalam mengikuti metode latihan tercapai pada rata-rata 60,71 atau dengan kriteria sedang. Melalui tujuh aktivitas yang diamati, terdapat empat aktivitas memperoleh skor 2 atau separuh siswa yang melakukan aktivitas dengan baik. Aktivitas yang sudah dilakukan dengan baik oleh sebagian besar siswa hanya tiga aktivitas. Kemungkinan ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode latihan (*drill*).

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus pertama pertemuan kedua mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran metode latihan (*drill*). Peningkatan aktivitas siswa diketahui dari seluruh aktivitas metode latihan yang memperoleh skor 3. Artinya, sebagian besar siswa sudah mengikuti metode latihan dengan baik. Hal ini juga mengindikasikan bahwa aktivitas guru mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan (*drill*) juga diikuti oleh peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.

### 3) Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siklus I

Penilaian kemampuan siswa menulis narasi siklus pertama dilakukan pada pertemuan ketiga dari siklus pertama. Siswa diberikan tes membuat tulisan narasi dengan memperhatikan *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).

Hasil menulis narasi siswa yang telah terkumpul, kemudian dinilai berdasarkan rubrik penilaian kemampuan menulis narasi (Lampiran 4). Skor perolehan dari setiap aspek menulis narasi di atas dijumlahkan dan menjadi nilai kemampuan setiap individu siswa. Melalui hasil penilaian, diperoleh kemampuan menulis narasi siswa kelas VII2 SMP Negeri 3 Tualang Kabupaten Siak seperti tabel 10 berikut.

TABEL 10 KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TUALANG KABUPATEN SIAK PADA SIKLUS I

No.	Kode Siswa	Nilai / Indikator					Nilai	Kategori	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1	SisRH-01	23	15	17	20	3	78	Sedang	Tuntas
2	SisRH-02	21	17	17	20	4	79	Sedang	Tuntas
3	SisRH-03	23	15	17	20	3	78	Sedang	Tuntas
4	SisRH-04	25	15	15	20	3	78	Sedang	Tuntas
5	SisRH-05	23	15	15	21	4	78	Sedang	Tuntas
6	SisRH-06	22	15	17	20	4	78	Sedang	Tuntas
7	SisRH-07	23	17	12	17	3	72	Sedang	Tidak Tuntas
8	SisRH-08	22	16	16	20	4	78	Sedang	Tuntas
9	SisRH-09	27	17	12	21	4	81	Sedang	Tuntas
10	SisRH-10	25	15	15	20	3	78	Sedang	Tuntas
11	SisRH-11	23	16	16	20	4	79	Sedang	Tuntas
12	SisRH-12	18	15	10	20	3	66	Rendah	Tidak Tuntas
13	SisRH-13	23	16	15	21	4	79	Sedang	Tuntas
14	SisRH-14	24	15	16	20	3	78	Sedang	Tuntas
15	SisRH-15	20	14	10	20	3	67	Rendah	Tidak Tuntas
16	SisRH-16	18	15	12	20	4	69	Rendah	Tidak Tuntas
17	SisRH-17	25	15	15	21	3	79	Sedang	Tuntas
18	SisRH-18	18	12	15	20	3	68	Rendah	Tidak Tuntas
19	SisRH-19	21	17	16	20	4	78	Sedang	Tuntas
20	SisRH-20	23	16	16	20	4	79	Sedang	Tuntas
21	SisRH-21	23	17	17	20	3	80	Sedang	Tuntas
22	SisRH-22	18	12	15	17	4	66	Rendah	Tidak Tuntas
23	SisRH-23	20	17	17	20	4	78	Sedang	Tuntas
24	SisRH-24	25	17	17	20	3	82	Sedang	Tuntas
25	SisRH-25	25	15	15	20	4	79	Sedang	Tuntas
26	SisRH-26	23	16	17	18	4	78	Sedang	Tuntas
27	SisRH-27	23	15	12	20	3	73	Sedang	Tidak Tuntas
28	SisRH-28	20	17	17	20	4	78	Sedang	Tuntas
29	SisRH-29	21	14	12	17	3	67	Rendah	Tidak Tuntas
30	SisRH-30	18	10	12	20	4	64	Rendah	Tidak Tuntas
31	SisRH-31	22	17	15	21	4	79	Sedang	Tuntas
32	SisRH-32	18	14	10	17	4	63	Rendah	Tidak Tuntas
Jumlah		703	489	470	631	114	2407		22
Rata-rata		22	15	15	20	4	75,22	Sedang	68,75

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Kemampuan menulis narasi siklus pertama ditinjau dari aspek *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), diperoleh rata-rata skor 22 atau cukup baik (22-26), aspek *form* (organisasi isi) memperoleh rata-rata skor 15 atau cukup baik (14-17), aspek *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat) memperoleh rata-rata skor 15 atau cukup baik (14-17), aspek *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) memperoleh

rata-rata skor 20 atau cukup baik (18-21), dan aspek *mechanics* (ejaan) memperoleh rata-rata skor 4 atau cukup baik.

Rata-rata nilai kemampuan menulis narasi siswa pada siklus pertama ini adalah 75,22 atau dengan kategori sedang (tidak tuntas). Rentang nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa adalah 63 – 82, dengan demikian nilai terendah adalah nilai 63 atau berkategori rendah, dan nilai tertinggi adalah nilai 82 atau berkategori sedang. Nilai tertinggi diperoleh oleh satu orang siswa, dan nilai terendah juga hanya diperoleh satu siswa.

Kemampuan menulis narasi siswa siklus pertama jika ditinjau dari ketercapaian KKM 78, hanya 22 orang siswa yang tuntas mencapai dan melebihi KKM tersebut. Terdapat 10 orang siswa yang tidak tuntas mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 68,75% atau belum mencapai 85% dari keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindakan siklus kedua. Melalui tindakan siklus kedua, diharapkan rata-rata kemampuan menulis narasi siswa mencapai KKM, dan ketuntasan klasikal mencapai 85%.

#### **d) Refleksi**

Berdasarkan kekuatan dan kelemahan pembelajaran pada siklus pertama, diperoleh hasil refleksinya sebagai berikut:

- 1) Kekuatan pembelajaran;
  - (a) Sebagian besar siswa sudah melakukan latihan dengan baik pada pertemuan pertama



- (b) Sebagian besar siswa sudah mengikuti seluruh aktivitas metode latihan dengan baik pada pertemuan kedua
  - (c) Guru sudah mampu menerapkan seluruh aktivitas metode latihan dengan baik pada pertemuan kedua
  - (d) Terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam dua kali pertemuan siklus pertama
  - (e) Kemampuan menulis narasi siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data awal (sebelum PTK)
  - (f) Ketuntasan klasikal siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan data awal (sebelum PTK)
- 2) Kelemahan pembelajaran;
- (a) Guru belum mampu mengkoordinasikan lamanya waktu setiap aktivitas metode latihan, terutama waktu yang diberikan bagi siswa dalam melakukan latihan, seperti pada pertemuan pertama
  - (b) Guru kurang aktif memberikan bimbingan kepada seluruh siswa atau siswa yang kesulitan dalam melakukan latihan atau membuat kesimpulan latihan dengan baik dan benar
  - (c) Rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis narasi siswa belum mencapai KKM

Kelemahan pembelajaran tersebut setelah didiskusikan dengan observer penelitian, diperoleh perbaikannya sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas metode latihan, yaitu dengan membaginya ke dalam waktu-waktu tertentu sesuai proporsi waktu yang dibutuhkan, terutama dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk latihan
- 2) Sebaiknya guru berkeliling kelas memperhatikan siswa yang kesulitan melakukan latihan atau membuat kesimpulan latihan dengan baik dan benar
- 3) Rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis narasi siswa akan dapat ditingkatkan seiring baik dan benarnya penerapan metode latihan, hal tersebut terbukti pada siklus pertama jika dibandingkan sebelum pelaksanaan siklus pertama

#### 2.1.2.2 Siklus II

##### a) Perencanaan

Perencanaan siklus kedua hampir sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua ini terdapat penambahan aspek perencanaan. Adapun perencanaan siklus kedua adalah: (1) mempersiapkan dan mempelajari perangkat pembelajaran (silabus dan RPP); (2) mempersiapkan bahan ajar; (3) mempelajari ulang fase metode latihan yang akan diterapkan pada kegiatan pelaksanaan; (4) mengkoordinasikan waktu setiap aktivitas metode latihan dengan memperimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap aktivitasnya; (5) mempersiapkan materi dan bahan ajar; (6) mempersiapkan lembar tes kemampuan; (7) menyiapkan

lembar pengamatan guru dan siswa; (8) menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian; dan (9) meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer pada waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya.

**b) Pelaksanaan**

1) Siklus II Pertemuan I

(a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Kegiatan awal siklus kedua pertemuan pertama adalah apersepsi dan motivasi. Apersepsi berupa kegiatan mengulang garis-garis besar aktivitas metode latihan. Motivasi adalah memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa tentang menulis narasi, apa pentingnya menulis narasi, dan apa kegunaannya di kehidupan sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih mempelajari penulisan narasi dengan baik dan benar.

(b) Kegiatan Inti (65 Menit)

Kegiatan inti dimulai dengan menyediakan peralatan yang diperlukan, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Sebagian besar siswa mempersiapkan peralatan belajar, tertib dan mengikuti petunjuk guru dengan baik. Tidak ada kendala berarti dalam kegiatan persiapan metode latihan. Sebagian kecil siswa yang kurang tertib langsung dapat ditindak lanjuti oleh guru dengan cepat, sehingga kembali tertib selama proses pembelajaran.

Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai menulis narasi, dan demonstrasi proses atau prosedur menulis narasi dengan benar oleh guru, dan siswa diminta untuk mengamatinya dengan baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan seluruh siswa memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru dengan baik dan tertib. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan ke fase evaluasi, yaitu memberikan siswa kesempatan untuk mengadakan latihan, memberikan siswa kesempatan membuat kesimpulan latihan, dan bertanya kepada siswa terkait menulis narasi.

Sebagian besar siswa melakukan latihan dengan baik dan tertib, hanya sebagian kecil siswa yang melakukan latihan kurang tertib. Namun kembali tertib setelah diberikan tindak lanjut oleh guru dengan cepat. Begitu juga dengan membuat kesimpulan latihan dan menjawab pertanyaan, sebagian besar siswa sudah melakukannya dengan baik, sebagian kecil lainnya dapat diatasi setelah diberikan bimbingan atau arahan langsung oleh guru.

(c) Kegiatan Akhir (5 Menit)

Kegiatan akhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Guru meminta siswa mengulang kembali dengan latihan menulis narasi di rumah, yaitu menulis narasi dengan memperhatikan aspek-aspek *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata

bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan). Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan berikutnya (siklus kedua pertemuan kedua).

## 2) Siklus II Pertemuan II

### (a) Kegiatan Awal (10 Menit)

Sebelum kegiatan awal siklus kedua pertemuan kedua dimulai, guru memberitahukan siswa bahwa pertemuan ini adalah pertemuan terakhir belajar. Oleh sebab itu guru meminta seluruh siswa untuk semakin antusias mempelajari materi menulis narasi. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi. Apersepsi hanya mengulang garis-garis besar aktivitas metode latihan. Motivasi adalah memberikan pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat mempelajari materi menulis narasi dengan baik dan benar.

### (b) Kegiatan Inti (65 Menit)

Penerapan metode latihan dimulai dengan menyediakan peralatan yang diperlukan, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Sebagian besar siswa mempersiapkan peralatan belajar, tertib dan mengikuti petunjuk guru dengan baik. Tidak ada kendala berarti dalam kegiatan persiapan metode latihan, hanya ada 2 siswa yang masih mengobrol dengan temannya, tetapi kembali tertib setelah ditegur oleh guru, sehingga kembali tertib selama mengikuti proses pembelajaran.

Aktivitas metode latihan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai menulis narasi, dan demonstrasi proses atau prosedur menulis narasi dengan benar oleh guru, dan siswa diminta untuk mengamatinya dengan baik. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan seluruh siswa memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru dengan baik dan tertib. Setelah selesai, guru memberikan siswa kesempatan untuk mengadakan latihan. Sebagian besar siswa melakukan latihan dengan baik dan tertib, hanya 2 siswa yang melakukan latihan kurang tertib. Namun kembali tertib setelah diberikan tindak lanjut oleh guru.

Setelah latihan dianggap cukup, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan latihan yang telah dilakukan siswa. Sebagian besar siswa melakukannya dengan baik, sebagian kecil lainnya (2-3 orang) dapat diatasi setelah diberikan bimbingan atau arahan langsung oleh guru. Setelah waktu untuk membuat kesimpulan selesai, guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, sebagian besar siswa menjawabnya dengan benar.

(c) Kegiatan Akhir (5 Menit)

Kegiatan ini adalah menyimpulkan pelajaran tentang menulis narasi secara bersama-sama. Setelah itu, guru mengingatkan seluruh siswa untuk tetap latihan menulis narasi di rumah, karena pertemuan berikutnya akan diadakan pelaksanaan penilaian kemampuan menulis narasi.

### c) Observasi

#### 1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Instrumen pengamatan aktivitas guru siklus kedua sama dengan siklus pertama. Aspek yang dinilai adalah aktivitas metode latihan (*drill*). Bentuk dan cara penilaian sama dengan penilaian aktivitas guru siklus pertama. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus kedua adalah sebagai berikut.

TABEL 11 HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

No.	Aktivitas Metode Latihan ( <i>Drill</i> )	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Persiapan				
	a. Menyediakan peralatan yang diperlukan	4	75	4	100
	b. Menciptakan kondisi anak untuk belajar	3	75	3	75
2	Pelaksanaan				
	a. Memberikan pengertian/penjelasan sebelum latihan dimulai	4	100	4	100
	b. Demonstrasi proses atau prosedur itu oleh guru dan siswa mengamatinya	3	75	4	100
3	Evaluasi / tindak lanjut				
	a. Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan	3	75	4	100
	b. Siswa membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan	3	75	3	75
	c. Guru bertanya kepada siswa	3	75	3	75
Jumlah		23	575	25	625
Rata-rata (%)		82,14		89,29	
Kriteria		Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan pertama tercapai pada rata-rata 82,14 atau dengan kategori baik. Dua dari tujuh aktivitas yang diamati memperoleh skor 4, dan selebihnya memperoleh skor 3. Aktivitas guru pada siklus kedua pertemuan kedua meningkat menjadi 89,29 atau dengan kategori baik. empat dari tujuh aktivitas yang diamati memperoleh skor 4, dan tiga aktivitas lainnya memperoleh skor 3. Peningkatan aktivitas metode latihan yang diterapkan guru siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

## 2) Hasil Observasi Aktivitas

Instrumen pengamatan aktivitas siswa siklus kedua ini sama dengan siklus pertama. Bentuk dan cara penilaian aktivitas siswa siklus kedua ini juga sama dengan siklus pertama. Perbedaannya hanya terletak pada hasil pengamatannya. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

TABEL 12 HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

No.	Aktivitas Metode Latihan ( <i>Drill</i> )	Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%
1	Persiapan				
	a. Mempersiapkan peralatan belajar	3	75	3	75
	b. Tertib dan mengikuti petunjuk guru	3	75	4	100



SAMBUNGAN TABEL 12

2	Pelaksanaan				
	a. Memperhatikan penjelasan guru	3	75	4	100
	b. Memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru	4	100	4	100
3	Evaluasi / tindak lanjut				
	a. Melakukan latihan dengan baik dan tertib	3	75	3	75
	b. Membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan	3	75	3	75
	c. Menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dengan baik dan benar	3	75	3	75
Jumlah		22	550	24	600
Rata-rata (%)		78,57		85,71	
Kriteria		Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel tersebut, satu dari tujuh aktivitas siswa memperoleh skor 4, dan selebihnya memperoleh skor 2. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan pertama adalah 78,57 atau dengan kategori baik. Aktivitas siswa siklus kedua pertemuan kedua tercapai pada rata-rata 85,71 atau dengan kategori baik. Tiga dari tujuh aktivitas memperoleh skor 4, dan empat aktivitas lainnya memperoleh skor 2. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas guru diikuti oleh peningkatan aktivitas siswa. Semakin baiknya aktivitas siswa dalam pembelajaran, tentunya dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari, sehingga mempengaruhi nilai kemampuannya.

### 3) Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Narasi Siklus II

Penilaian kemampuan menulis narasi siklus kedua dilakukan sesuai rubrik penilaian kemampuan menulis narasi sebagaimana penilaian kemampuan menulis narasi siklus pertama. Jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek (lima aspek) akan dijumlahkan, dan diperoleh nilai individu setiap siswa. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.



TABEL 13 KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TUALANG KABUPATEN SIAK PADA SIKLUS II

No.	Kode Siswa	Nilai / Indikator					Nilai	Kategori	Ketuntasan
		1	2	3	4	5			
1	SisRH-01	27	19	18	22	4	90	Tinggi	Tuntas
2	SisRH-02	24	17	16	20	5	82	Sedang	Tuntas
3	SisRH-03	22	15	17	23	4	81	Sedang	Tuntas
4	SisRH-04	27	15	17	20	4	83	Sedang	Tuntas
5	SisRH-05	23	19	15	21	4	82	Sedang	Tuntas
6	SisRH-06	24	16	17	21	5	83	Sedang	Tuntas
7	SisRH-07	23	17	15	23	4	82	Sedang	Tuntas
8	SisRH-08	23	18	15	25	5	86	Tinggi	Tuntas
9	SisRH-09	29	17	15	21	5	87	Tinggi	Tuntas
10	SisRH-10	27	18	17	20	4	86	Tinggi	Tuntas
11	SisRH-11	20	17	17	20	5	79	Sedang	Tuntas
12	SisRH-12	22	18	14	22	4	80	Sedang	Tuntas
13	SisRH-13	27	17	17	21	5	87	Tinggi	Tuntas
14	SisRH-14	25	18	13	20	4	80	Sedang	Tuntas
15	SisRH-15	25	16	16	21	5	83	Sedang	Tuntas
16	SisRH-16	23	17	17	21	5	83	Sedang	Tuntas
17	SisRH-17	27	17	16	21	4	85	Tinggi	Tuntas
18	SisRH-18	25	18	18	20	4	85	Tinggi	Tuntas
19	SisRH-19	23	17	16	21	5	82	Sedang	Tuntas
20	SisRH-20	25	18	15	18	4	80	Sedang	Tuntas
21	SisRH-21	27	15	17	23	4	86	Tinggi	Tuntas
22	SisRH-22	25	16	16	21	5	83	Sedang	Tuntas
23	SisRH-23	24	18	15	21	5	83	Sedang	Tuntas
24	SisRH-24	25	15	17	22	4	83	Sedang	Tuntas
25	SisRH-25	27	18	17	21	4	87	Tinggi	Tuntas
26	SisRH-26	25	18	15	20	5	83	Sedang	Tuntas
27	SisRH-27	23	16	15	22	5	81	Sedang	Tuntas
28	SisRH-28	23	15	17	20	5	80	Sedang	Tuntas
29	SisRH-29	22	19	15	20	4	80	Sedang	Tuntas
30	SisRH-30	20	15	18	20	5	78	Sedang	Tuntas
31	SisRH-31	24	18	19	20	4	85	Tinggi	Tuntas
32	SisRH-32	25	18	17	20	4	84	Sedang	Tuntas
Jumlah		781	545	519	671	143	2659		32
Rata-rata		24	17	16	21	4	83,09	Sedang	100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 13, rata-rata nilai kemampuan menulis narasi siswa siklus kedua adalah 83,09 atau dengan kategori sedang (tuntas). Rentang nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa adalah 78 – 90, dengan demikian nilai terendah adalah nilai 78 atau berkategori sedang, dan nilai tertinggi adalah nilai 90 atau

berkategori tinggi. Nilai tertinggi diperoleh oleh satu orang siswa, dan nilai terendah juga diperoleh satu siswa, sedangkan penilaian tinggi diperoleh oleh delapan orang siswa.

Jika ditinjau dari aspek *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), diperoleh rata-rata skor 24 atau cukup baik (22-26), aspek *form* (organisasi isi) memperoleh rata-rata skor 17 atau cukup baik (14-17), aspek *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat) memperoleh rata-rata skor 16 atau cukup baik (14-17), aspek *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata) memperoleh rata-rata skor 21 atau cukup baik (18-21), dan aspek *mechanics* (ejaan) memperoleh rata-rata skor 4 atau cukup baik.

Kemampuan menulis narasi siswa siklus pertama jika ditinjau dari ketercapaian KKM 78, seluruh siswa tuntas mencapai dan melebihi KKM tersebut. Ketuntasan klasikal siklus kedua ini adalah 100% atau melebihi 85% dari keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh sebab itu, tidak perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya.

#### **d) Refleksi**

Diterapkannya perbaikan pembelajaran siklus pertama pada siklus kedua telah mampu mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemui sebelumnya. Aktivitas metode latihan yang diterapkan guru mengalami peningkatan, begitu juga dengan aktivitas siswa selama mengikuti metode latihan.

Kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan pada siklus kedua, baik itu ditinjau dari ketercapaian rata-rata terhadap KKM,

maupun ketercapaian ketuntasan klasikal. Telah tercapainya KKM dan ketuntasan klasikal yang ditetapkan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil, dan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

## 2.2 Analisis Data

Penerapan metode latihan (*drill*) untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 pada siklus pertama belum berhasil, karena rata-rata dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis narasi belum mencapai KKM 78 yang ditetapkan sekolah. Namun, melalui penerapan metode latihan pada siklus pertama, rata-rata dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis narasi telah meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa metode latihan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Penerapan metode latihan pada dua siklus penelitian (empat kali pertemuan pembelajaran), telah meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan rata-rata dan ketuntasan klasikal kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Adapun peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti metode latihan (dua siklus tindakan), dianalisa sebagai berikut.

### 2.2.1 Peningkatan Aktivitas Siswa selama Mengikuti Metode Latihan

Penerapan metode latihan dilakukan dalam empat kali pertemuan pembelajaran, yaitu dua pertemuan pada siklus pertama, dan dua pertemuan pada siklus kedua. Peningkatan aktivitas yang terjadi telah menunjukkan semakin baiknya para siswa mengikuti metode latihan yang diterapkan guru pada materi menulis narasi. Peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti metode latihan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 14 PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA SELAMA MENGIKUTI PTK (SIKLUS I DAN SIKLUS II)

No.	Aktivitas Metode Latihan ( <i>Drill</i> )	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Persiapan								
	a) Mempersiapkan peralatan belajar	3	75	3	75	3	75	3	75
	b) Tertib dan mengikuti petunjuk guru	2	50	3	75	3	75	4	100
2	Pelaksanaan								
	a) Memperhatikan penjelasan guru	2	50	3	75	3	75	4	100
	b) Memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru	2	50	3	75	4	100	4	100

SAMBUNGAN TABEL 14

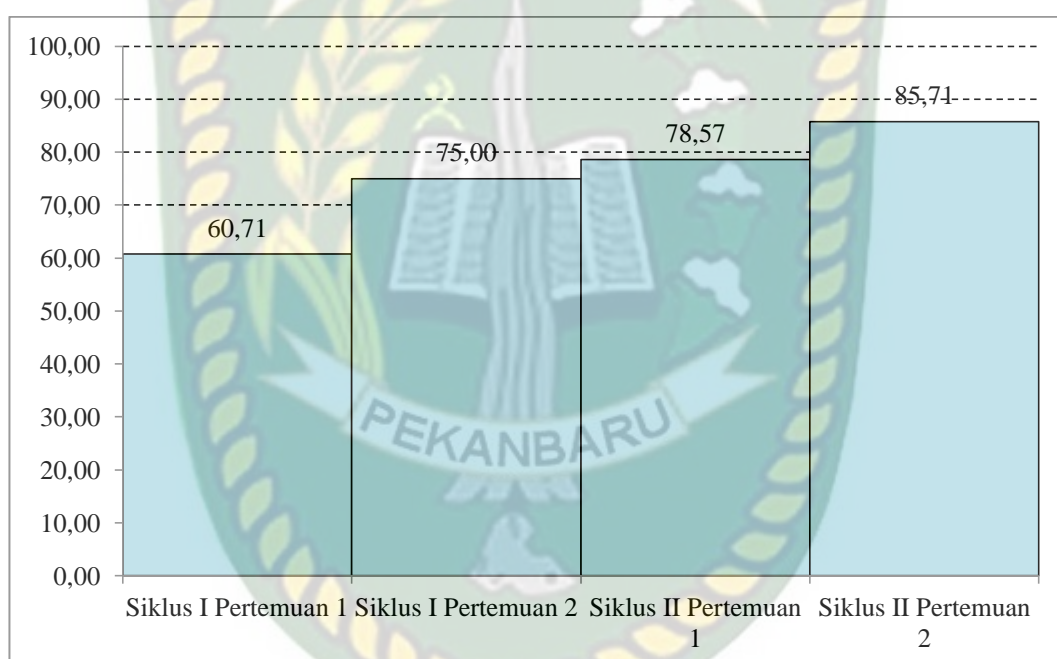
3	Evaluasi / tindak lanjut								
	a) Melakukan latihan dengan baik dan tertib	3	75	3	75	3	75	3	75
	b) Membuat kesimpulan dari latihan yang ia lakukan	2	50	3	75	3	75	3	75
	c) Menjawab atau menanggapi pertanyaan guru dengan baik dan benar	3	75	3	75	3	75	3	75
Jumlah		17	425	21	525	22	550	24	600
Rata-rata (%)		60,71		75		78,57		85,71	
Kriteria		Sedang		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama hanya tercapai pada rata-rata 60,71 atau kategori sedang. Tidak ada aktivitas yang memperoleh skor 4 atau seluruh aktivitas mengikuti aktivitas dengan baik dan benar sesuai aktivitas metode latihan. Tiga dari tujuh aktivitas memperoleh skor 3, dan empat aktivitas lainnya memperoleh skor 2. Artinya, pada pertemuan pertama siklus pertama hanya separuh siswa yang mengikuti aktivitas metode latihan dengan baik dan benar. Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus pertama hanya tercapai pada rata-rata 75,00 atau kategori sedang. Seluruh aktivitas memperoleh skor 3 atau sebagian besar siswa sudah mengikuti aktivitas metode latihan dengan baik dan benar.

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus kedua kembali mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas pada pertemuan tersebut adalah 78,57 atau dengan kategori baik. Satu dari tujuh aktivitas metode latihan memperoleh skor 4

atau seluruh siswa memperhatikan demonstrasi yang diberikan guru. Selebihnya memperoleh skor 3. Peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua meningkat menjadi 85,71 atau dengan kategori baik. Tiga dari tujuh aktivitas metode latihan telah memperoleh skor 4, dan selebihnya memperoleh skor 3. Peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama hingga siklus kedua pertemuan kedua juga dapat dilihat dalam bentuk histogram berikut ini.



GAMBAR 2. HISTOGRAM PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA SELAMA MENGIKUTI METODE LATIHAN

Rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama pertemuan pertama hingga siklus kedua pertemuan kedua. Peningkatan terjadi sebesar 25 poin atau terjadi peningkatan aktivitas sebesar 41,18%. Rata-rata aktivitas siswa siklus pertama adalah  $(60,71 + 75) / 2 = 67,9$  atau berkategori sedang, meningkat menjadi 82,1 atau dengan kategori baik  $(78,57 + 85,71) / 2$ . Peningkatan rata-rata aktivitas siklus pertama dan siklus kedua adalah 14,29 poin



atau terjadi peningkatan aktivitas sebesar 21,05% dari siklus pertama hingga siklus kedua.

### 2.2.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3

Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa juga diikuti oleh peningkatan kemampuan menulis narasi siswa. Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 diketahui dari sebelum penerapan metode latihan (data awal) hingga selesainya pelaksanaan tindakan siklus kedua. Rekapitulasi peningkatan kemampuan menulis narasi siswa dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

**TABEL 15 PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA KELAS VII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK TAHUN AJARAN 2016/2017**

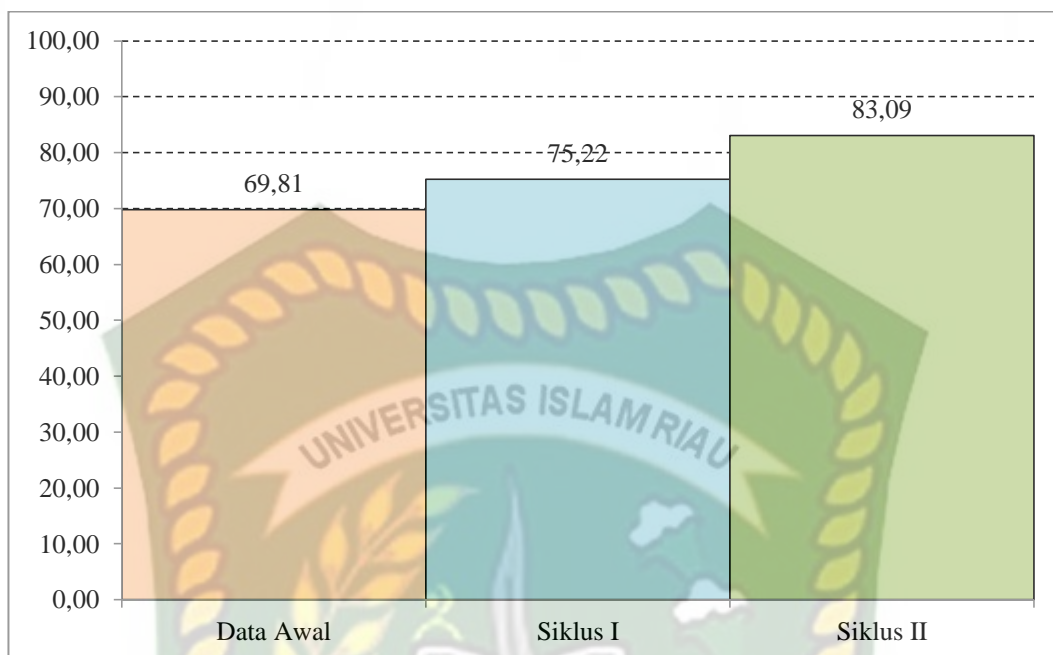
No.	Kode Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	SisRH-01	70	78	90	Meningkat
2	SisRH-02	62	79	82	Meningkat
3	SisRH-03	66	78	81	Meningkat
4	SisRH-04	70	78	83	Meningkat
5	SisRH-05	68	78	82	Meningkat
6	SisRH-06	70	78	83	Meningkat
7	SisRH-07	65	72	82	Meningkat
8	SisRH-08	78	78	86	Meningkat
9	SisRH-09	63	81	87	Meningkat
10	SisRH-10	73	78	86	Meningkat
11	SisRH-11	79	79	79	Tetap
12	SisRH-12	68	66	80	Meningkat
13	SisRH-13	69	79	87	Meningkat
14	SisRH-14	78	78	80	Meningkat
15	SisRH-15	63	67	83	Meningkat

SAMBUNGAN TABEL 14

16	SisRH-16	66	69	83	Meningkat
17	SisRH-17	68	79	85	Meningkat
18	SisRH-18	63	68	85	Meningkat
19	SisRH-19	65	78	82	Meningkat
20	SisRH-20	79	79	80	Meningkat
21	SisRH-21	79	80	86	Meningkat
22	SisRH-22	65	66	83	Meningkat
23	SisRH-23	78	78	83	Meningkat
24	SisRH-24	67	82	83	Meningkat
25	SisRH-25	79	79	87	Meningkat
26	SisRH-26	78	78	83	Meningkat
27	SisRH-27	66	73	81	Meningkat
28	SisRH-28	67	78	80	Meningkat
29	SisRH-29	67	67	80	Meningkat
30	SisRH-30	63	64	78	Meningkat
31	SisRH-31	79	79	85	Meningkat
32	SisRH-32	63	63	84	Meningkat
Jumlah		2234	2407	2659	31
Rata-rata		69,81	75,22	83,09	96,88

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2018

Peningkatan nilai kemampuan menulis narasi siswa terjadi pada 31 orang (96,88%), dan terdapat satu orang siswa yang memiliki nilai kemampuan tetap, tetapi tidak ada siswa yang memiliki nilai kemampuan yang turun. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan menulis narasi yang signifikan setelah diterapkannya metode latihan pada materi menulis narasi di kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata nilai kemampuan menulis narasi, yaitu sebagai berikut.



GAMBAR 3. HISTOGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI SISWA ELAS VII<sub>2</sub> SMP NEGERI 3 TUALANG KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK TAHUN AJARAN 2016/2017

Rata-rata kemampuan menulis narasi siswa sebelum diterapkannya metode latihan (*drill*) hanya tercapai pada 69,81 (rendah), meningkat menjadi 75,22 (sedang) pada siklus pertama atau setelah diterapkannya metode latihan. Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa meningkat menjadi 83,09 (baik) pada siklus kedua. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 13,28 poin, atau terjadi peningkatan sebesar 19,02% dari data awal (sebelum PTK) hingga siklus kedua.

### 2.3 Interpretasi Data

Data yang diinterpretasi dalam penelitian ini terkait data hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data tersebut adalah data yang bersifat kuantitatif, dan berupa data hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan

menulis narasi siswa. Interpretasi terhadap ketiga data hasil penelitian tersebut, adalah sebagai berikut.

### 2.3.1 Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam menerapkan metode latihan tidak langsung berjalan dengan baik. Aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan pertama hanya memperoleh rata-rata 64,29 atau berkategori sedang. Namun, penerapan metode latihan pada siklus pertama pertemuan kedua, meningkatkan aktivitas guru menjadi 75 atau dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas guru terus terjadi pada siklus kedua, dimana pada siklus kedua pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru adalah 82,14 atau dengan kategori baik, meningkat menjadi 89,29 atau dengan kategori baik pada siklus kedua pertemuan kedua.

Pertemuan pertama siklus pertama, guru belum mampu menciptakan kondisi anak untuk belajar dengan baik, belum mampu memberikan kesempatan mengadakan latihan bagi siswa dengan baik, dan siswa belum mampu membuat kesimpulan hasil latihan dengan baik, karena waktu pelaksanaan latihan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, sehingga pelaksanaan latihan tidak optimal dan berdampak bagi belum optimalnya pembuatan kesimpulan hasil latihan oleh para siswa.

Setelah dilakukan perbaikan, aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua siklus pertama. Namun, pada siklus pertama ini masih terdapat beberapa kelemahan pembelajaran, di antaranya adalah: (1) guru belum mampu mengkoordinasikan lamanya waktu setiap aktivitas metode latihan, terutama waktu yang diberikan bagi siswa dalam melakukan latihan, seperti pada

pertemuan pertama; dan (2) guru kurang aktif memberikan bimbingan kepada seluruh siswa atau siswa yang kesulitan dalam melakukan latihan atau membuat kesimpulan latihan dengan baik dan benar.

Perbaikan kelemahan pembelajaran siklus pertama untuk siklus kedua adalah: (1) guru mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas metode latihan, yaitu dengan membaginya ke dalam waktu-waktu tertentu sesuai proporsi waktu yang dibutuhkan, terutama dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk latihan; dan (2) guru berkeliling kelas memperhatikan siswa yang kesulitan melakukan latihan atau membuat kesimpulan latihan dengan baik dan benar. Perbaikan tersebut setelah diterapkan pada siklus kedua, mampu meningkatkan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus kedua. Peningkatan ini tentunya mempengaruhi aktivitas siswa secara positif selama mengikuti metode latihan.

### 2.3.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama adalah 60,71 atau dengan kategori sedang, meningkat menjadi 75 atau dengan kategori baik pada siklus pertama pertemuan pertama. Aktivitas siswa siklus kedua pertemuan pertama adalah 78,57 atau dengan kategori baik, meningkat menjadi 85,71 atau dengan kategori baik pada siklus kedua pertemuan kedua. Dengan demikian, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan pertama siklus pertama hingga pertemuan kedua siklus kedua.

Aktivitas siswa selama mengikuti metode latihan semakin baik akibat semakin baiknya guru menerapkan metode latihan dalam pembelajaran. Siklus

pertama pertemuan pertama, aktivitas siswa hanya baik pada tiga aktivitas dari tujuh aktivitas metode latihan yang diikuti. Setelah aktivitas guru mengalami perbaikan dan peningkatan pada pertemuan kedua siklus pertama, aktivitas siswa juga menjadi baik. Hal ini diketahui dari baiknya seluruh aktivitas metode latihan yang diikuti oleh siswa. Terjadinya peningkatan aktivitas siswa ini tentunya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menulis narasi, karena siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik, dan tentunya berdampak positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

### 2.3.3 Kemampuan Menulis Narasi

Kemampuan menulis narasi siswa sebelum diterapkannya metode latihan hanya tercapai pada rata-rata 69,81 atau dengan kategori rendah. Siswa yang tuntas hanya 9 siswa (28,13%) dari 32 orang jumlah siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah penerapan metode latihan pada siklus pertama, kemampuan menulis narasi siswa meningkat menjadi 75,22 atau dengan kategori sedang. Siswa yang tuntas adalah 22 siswa (68,75%) dari 32 siswa.

Kemampuan menulis narasi siswa pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan 85% siswa, dan belum mencapai rata-rata KKM 77,8. Walaupun demikian, kemampuan menulis narasi siswa setelah penerapan metode latihan telah mengalami peningkatan dibandingkan sebelum penerapan metode latihan dalam pembelajaran. Belum optimalnya kemampuan menulis narasi siswa disebabkan belum optimalnya metode latihan yang diterapkan guru, karena pada siklus pertama masih terdapat beberapa kelemahan pembelajaran. Namun, setelah

perbaikan pada refleksi siklus pertama diterapkan pada siklus kedua, kemampuan menulis narasi siswa dapat ditingkatkan.

Kemampuan menulis narasi siswa pada siklus kedua tercapai pada rata-rata 83,09 atau dengan kategori sedang. Seluruh siswa telah tuntas mencapai KKM 77,8. Dengan demikian, diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100% atau telah melebihi 85% siswa mencapai KKM. Ini membuktikan bahwa penelitian telah berhasil dan rata-rata kemampuan menulis telah melebihi KKM yang ditetapkan sekolah (KKM 77,8). Oleh sebab itu, tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Peningkatan kemampuan menulis siswa diakibatkan oleh penerapan metode latihan (*drill*). Metode latihan memiliki banyak kelebihan, di antara kelebihanannya adalah agar siswa memiliki keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (2012:125) yang mengatakan bahwa tujuan penggunaan metode latihan adalah:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/ gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, menggunakan alat/membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga;
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mnegurangi, menarik akar dalam hitung mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya;
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat banyak hujan-banjir; antara tanda huruf dan bunyi *-ng-ny* dan sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain-lain.

Disebutkan pada poin pertama tersebut, bahwa tujuan penggunaan metode latihan adalah untuk memiliki keterampilan motoris / gerak seperti menghafalkan kata-kata, menulis. Tujuan tersebut telah terbukti dan tercapai dalam penelitian

ini, dimana dengan penerapan metode latihan, kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



### BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah penerapan metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017. Hipotesis penelitian yang berbunyi: jika guru menerapkan metode latihan (*drill*) dengan benar, maka dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 **diterima**.

Peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 3 Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Tahun Ajaran 2016/2017 diketahui dari rata-rata kemampuan sebelum penerapan metode latihan dan setelah penerapan metode latihan. Sebelum penerapan metode latihan, rata-rata kemampuan siswa adalah 69,81 (rendah), meningkat setelah penerapan metode latihan menjadi 75,22 (sedang), meningkat menjadi 83,09 (sedang) pada siklus kedua.

## BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

### 4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan selama penyelenggaraan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4.1.1 Penerapan metode latihan (*drill*) tidak langsung dapat berhasil diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- 4.1.2 Guru harus aktif berkeliling kelas dalam pembelajaran metode latihan, agar kesulitan siswa dan pelaksanaan latihan yang dilakukan siswa dapat terlaksana dengan baik

### 4.2 Saran

Saran yang ingin penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 4.2.1 Sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu setiap langkah metode latihan (*drill*) sebelum diterapkan di kelas, yaitu dengan membuat simulasi sendiri, dan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan oleh setiap aktivitas metode latihan
- 4.2.2 Guru dapat meminta bantuan guru pamong atau teman sejawat untuk mempermudah kegiatan berkeliling kelas, agar kesulitan dan pelaksanaan latihan berjalan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aprilani, Murnia. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Active Knowledge Sharing Pada Siswa Kelas IV di SDN 03 Ngargoyoso Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artati, Budi. 2008. *Mengenal Jenis Karangan*. Jakarta: Permata Equator Media
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Prasetya Arvianta. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hartati, T. 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Bandung: UPI Press
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Penerbit Gramedia
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moeliono, M Anton. 1993. *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ratnasari, Oky Christhi. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris Dengan Metode *Think Pair Share* Melalui Media Teks Wawancara Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Rowokele Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Rina. 2016. Penerapan Metode latihan (*Drill*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas III SDN 3 Bangkir. *Jurnal* volume 4 nomor 8 ISSN 2354-614.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Shanty, dkk. 2006. *Modul Menulis*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Swanborn dan Glopper, de K.. 2002. Impact of Reading Purpose on Incidental Word Learning From Context. *Language Learning A Journal of Research in Language Studies*. Volume 52, Number 1, March 2002. University of Michigan

- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardhani, Igak dan Kuswaya Wihardit. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Windiasti, Ely. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Picture And Picture*. Jurnal. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya.





Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**